

REGISTER ARSITEKTUR BAHASA PRANCIS DALAM BUKU
ARCHITECTURE À PARIS

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh
Sintadewi Ignasia Aprillianti
NIM 10204244032

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016

SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Dra. Siti Perdi Rahayu, M.Hum.

NIP : 19630924 199001 2 001

sebagai pembimbing menerangkan bahwa Tugas Akhir mahasiswa :

Nama : Sintadewi Ignasia Aprillianti

NIM : 10204244032

Judul TA : Register Arsitektur Bahasa Prancis Dalam Buku
Architecture À Paris.

Sudah layak untuk diujikan di depan Dewan Penguji.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2016

Pembimbing,



Dra. Siti Perdi Rahayu, M.Hum

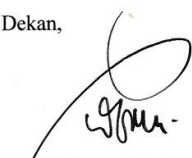
NIP. 19630924 199001 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Register Arsitektur Bahasa Prancis Dalam Buku
Architecture À Paris ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal
10 Juni 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Dr. Roswita Lumban Tobing, M.Hum.	Ketua Penguji		15 Juli 2016
Dra. Siti Perdi Rahayu, M.Hum.	Sekretaris Penguji		15 Juli 2016
Dra. Norberta Nastiti Utami, M.Hum	Penguji Utama		29 Juni 2016

Yogyakarta, 15 Juli 2016
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Dr. Widyastuti Purbani, M.A
NIP. 19610524 199001 2001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Sintadewi Ignasia Aprillianti

NIM : 10204244032

Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Mei 2016

Penulis,

Sintadewi Ignasia A

MOTTO

You are the mental architect of your own destiny.

Bob Proctor

Les ennemis les plus dangereux sont ceux que l'on n'a pas mérité d'avoir.

Simon de Bignicourt

Berhenti membandingkan diri dengan orang lain , karena setiap orang mempunyai keistimewaan yang tidak dapat ditemukan dalam diri orang lain.

Rasmadanti D.S

PERSEMBAHAN

Kepada keluarga, sahabat dan teman-teman yang selalu
mendukung dan tak pernah putus harapan untuk melihatku
menyelesaikan tugas akhir ini.

.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan YME. Berkat kasih sayang, berkat, serta lindungan-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya menyampaikan ucapan terima kasih setulus-tulusnya kepada Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dr. Widyastuti Purbani, M.A. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY serta ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis, Dra. Roswita Lumban Tobing, M.Hum, yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan kepada saya.

Rasa hormat dan penghargaan setinggi-tingginya saya sampaikan kepada dosen pembimbing yaitu Dra. Siti Perdi Rahayu, M.Hum, yang dengan penuh kesabaran dan ketelatenan, telah memberikan bimbingan, arahan serta dorongan yang tidak henti di sela kesibukannya.

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada sahabat terkasih Raras dan adik tersayang daniel, atas segala dukungan dan perhatian yang diberikannya; Anisa Tanti, Ayu Laksmi Purnaningrum, Amelia P atas pelajaran dan bantuan yang diberikan; Danty, Dian, Dinar, Dita, Hesti, Indah, Kristin, Sari, Tyas, Umay, Zizin, Yolanda, Zati; Andri alviyanto yang dengan murah hati mau meminjamkan printer, kertas dll; teman-teman jurusan Pendidikan Bahasa Prancis 2010, yang telah memberikan dorongan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Tidak lupa saya ucapkan terima kasih teramat besar kepada orang tua, dan keluarga yang selama ini telah mendoakan, mencurahkan segala kasih sayang, dukungan, dan materi yang tak terhingga sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Pada akhirnya, penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan. Kritik dan saran senantiasa saya nantikan demi perbaikan di masa yang akan datang. Meskipun demikian, saya tetap mengharapkan agar penelitian ini tetap bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, Mei 2016

Penulis

Sintadewi Ignasia

DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
EXTRAIT	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
 BAB II KAJIAN TEORI	 9
A. Register	9
1. Pengertian Register	9
2. Tipe-Tipe Ragam Bahasa	10
a. Ragam Bahasa Jurnalistik	11
b. Ragam Bahasa Militer	12
c. Ragam Bahasa Ilmiah	12
B. Kategori Leksikal	13
1. Kata Bervariasi (<i>Mots Variables</i>)	13
a. Nomina	13
b. Ajektiva	14
c. <i>Déterminant</i>	14

d. Pronomina	15
e. Verba	16
2. Kata Tidak Bervariasi (<i>Mots Invariables</i>)	16
a. Adverbia	16
b. Preposisi	17
c. Konjungsi Subordinatif	17
d. Konjungsi Koordinatif	18
e. Introduceur	18
f. Mot-phrase	19
C. Konteks	20
D. Makna	23
1. Makna Denotasi	23
2. Makna Konotasi	24
3. Komponen Makna	25
E. Arsitektur	26
1. Sejarah Arsitektur Prancis	26
2. 'Cubism' dan Arsitektur Modern di Prancis	28
F. Penelitian yang Relevan	31
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Subjek dan Objek Penelitian	34
B. Data Penelitian dan Sumber Data	34
C. Metode dan Teknik Pengumpulan Data	34
D. Metode dan Teknik Analisis Data	36
E. Validitas dan Realibilitas Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Hasil	42
B. Pembahasan	44
1. Kategori Leksikal Register Arsitektur	44
a. Nomina	44
b. Ajektiva	46
c. Verba	48
2. Makna Register Arsitektur	49
a. Register Bermakna Denotatif	49
b. Register Bermakna Konotatif	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran	56
C. Implikasi	56
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : <i>rose window</i>	1
Gambar 2 : <i>rib vaulting</i>	1
Gambar 3 : <i>la fonte</i>	3
Gambar 4 : <i>la fonte des glaces d'eau douce</i>	4
Gambar 5 : <i>les serres</i>	5
Gambar 6 : <i>les serres</i>	5
Gambar 7 : <i>les combles</i>	46
Gambar 8 : <i>la fonte etant cassante</i>	47
Gambar 9 : <i>La Statue de la Liberté</i>	49
Gambar 10 : <i>les entretoises</i>	51
Gambar 11 : <i>L'ossature en béton armé</i>	53

DAFTAR LAMPIRAN

Sumber Data	59
Tabel Data	63
<i>Résumé</i>	106

REGISTER ARSITEKTUR BAHASA PRANCIS DALAM BUKU *ARCHITECTURE À PARIS*

**Oleh Sintadewi Ignasia Aprillianti
NIM 10204244032**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan makna register arsitektur berbahasa Prancis yang terdapat dalam buku *Architecture à Paris*. Subjek penelitian ini adalah semua kata yang terdapat dalam buku *Architecture à Paris*. Objek dalam penelitian ini yaitu semua kata yang merupakan register arsitektur yang terdapat dalam buku *Architecture à Paris*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa *Architecture à Paris* yang ditulis oleh Paul Chemetov dan Bernard Marrey. Buku ini membahas tentang bangunan-bangunan yang terdapat di kota Paris pada tahun 1848 sampai 1914.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dengan teknik dasar yaitu teknik sadap dan dilanjutkan dengan teknik SBLC (simak bebas libat cakap) dan teknik catat. Peneliti mencatat register yang kemudian diklasifikasikan pada tabel data. Untuk menganalisis bentuk register arsitektur, digunakan metode agih dengan teknik BUL (bagi unsur langsung) yang dilanjutkan dengan teknik perluas dan teknik baca markah, disesuaikan dengan karakter data. Kemudian, untuk menentukan makna register arsitektur digunakan metode padan referensial dengan teknik PUP (pilah unsur penentu) dengan teknik HBS (hubung banding menyamakan). Validitas penelitian diperoleh melalui validitas semantis. Reliabilitas penelitian diperoleh melalui reliabilitas *intra-rater* dan *expert judgement*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa register arsitektur yang terdapat dalam buku *Architecture à Paris* berjumlah 209 leksikon. Register berkategori nomina sejumlah 196, verba sejumlah 7, dan ajektiva sejumlah 6. Register arsitektur berbahasa Prancis yang terdapat dalam buku *Architecture à Paris* memiliki makna denotatif dan konotatif. Register arsitektur yang mempunyai makna denotatif lebih dominan muncul dibandingkan dengan register bermakna konotatif, yakni sejumlah 207 register, sedangkan register bermakna konotatif berjumlah 2 register. Hal ini dikarenakan register arsitektur berisi informasi.

Kata kunci : bentuk register arsitektur, makna register arsitektur

LE REGISTRE DE L'ARCHITECTURE DANS LE LIVRE *ARCHITECTURE À PARIS*

Par : Sintadewi Ignasia Aprillianti
NIM 10204244032

EXTRAIT

Cette recherche a pour but de décrire les formes des registres de l'architecture et les sens des registres de l'architecture dans le livre *Architecture à Paris*. Le sujet de cette recherche est tous les mots dans ce livre, alors que l'objet est tous les mots des registres de l'architecture. La source des données de cette recherche est le livre *Architecture à Paris* écrit par Paul Chemetov et Bernard Marrey, dans lequel, on peut trouver les édifices à Paris pendant 1848 à 1914.

On pratique la méthode d'observation en appliquant la technique SBLC (l'examineur ne participe pas dans l'apparition des données) pour recueillir des données. On classe les données selon les formes et les sens des registres de l'architecture. Pour observer les formes des registres de l'architecture, on applique la méthode de distribution avec la technique de l'expansion et la technique de lecture de marque. Tandis que, pour analyser les sens des registres de l'architecture on applique la méthode d'équivalence référentielle avec la technique de comparer l'élément identique. La validité des données est obtenu par la validité sémantique. La fidélité des données est gagnée par la fidélité d'*intra-rater* et est examinée par le conseil d'expertise.

Les résultats de cette recherche indiquent que les formes des registres de l'architecture dans le livre *Architecture à Paris* se composent des noms (196 données), des verbes (7 données), et des adjectifs (6 données). Les registres de l'architecture dans ce livre ont les sens dénotatifs (207 données) et connotatifs (2 données).

Mots clés : les formes des registres de l'architecture, les sens des registres de l'architecture

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Prancis terkenal akan keindahan dan kemegahan bangunan-bangunan bersejarahnya, seperti menara Eiffel, museum Louvre, katedral Notre Dame de Paris. Katedral Notre Dame de Paris atau lebih dikenal dengan nama katedral Notre Dame adalah salah satu contoh bangunan bersejarah yang dibangun berdasarkan arsitektur yang bergaya gotik. Gaya Arsitektur gotik yang dikenal sebagai periode "*French Style*" dimulai di Prancis pada pertengahan abad 12 dan berakhir pada abad 16. Gaya tersebut terdapat pada gereja, katedral, dan biara. Karakteristik desain bangunan bergaya gotik salah satunya berupa menara gereja. Ciri lain berupa *rose window* sebagai hiasan untuk memperindah bangunan sekaligus digunakan untuk memasukan cahaya. Demikian juga *rib vaulting*, yang berupa atap bangunan yang berbentuk menyerupai membran (Decy : 2014).



Gambar 1 : *rose window*



Gambar 2 : *rib vaulting*

Arsitektur gotik sebagai suatu gaya dan juga periode peninggalan sejarah mempunyai peran penting dalam perkembangan dunia arsitektur itu sendiri. Arsitektur gotik banyak mempengaruhi pembangunan gereja maupun katedral yang dibangun pada abad ke 12 sampai dengan abad ke 16, dan menghasilkan bangunan yang indah dan megah. Pada awalnya, gereja dan katedral tersebut berfungsi sebagai tempat ibadah. Namun, karena keindahan dan kemegahannya, bangunan-bangunan tersebut saat ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, gereja dan katedral tersebut juga menjadi tujuan pariwisata yang cukup terkenal.

Kata arsitektur berasal dari bahasa Yunani, yang merupakan gabungan dari dua kata yaitu, *arche* yang mempunyai arti yang pertama, yang awal, atau yang memimpin ; dan *tektoon* yang berarti segala sesuatu yang stabil, kokoh, tidak mudah roboh, atau yang dapat diandalkan. Sehingga jika digabungkan menjadi *archetektoon* yang berarti pembangunan utama ataupun *chief builder*. Seiring perkembangannya istilah arsitektur berkembang menjadi hasil yang dibangun, sedangkan arsitek adalah pelaku pembangunan (<http://tutirahayu-knowledge.blogspot.co.id/2012/05/tipologi-arsitektur.html>).

Djauhari Sumintardja (1966: 20) mengungkapkan bahwa “arsitektur adalah sesuatu yang dibangun manusia untuk kepentingan badannya (melindungi diri dari gangguan) dan kepentingan jiwanya (kenyamanan ketenangan, dll).” Menurut Mulyandari (2011: 11) “ilmu arsitektur adalah ilmu yang menyangkut bentuk fisik ruang buatan sebagai

tempat bagi manusia yang berhubungan dengan segala kompleksitas kebutuhan kehidupannya, baik individu maupun komunal.” Sedangkan menurut Larousse dalam situs (<http://www.larousse.fr>) “*architecture est art de construire et d’orner les édifices*”(arsitektur adalah seni dalam membangun dan menghias bangunan). Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa arsitektur adalah seni dalam bidang bangunan yang berguna untuk menunjang kebutuhan penggunaanya baik secara individu maupun berkelompok dan berfungsi untuk memperindah bentuk suatu bangunan.

Arsitektur yang erat kaitannya dengan dunia seni dan bangunan tentu mempunyai beberapa istilah yang hanya digunakan dalam dunia arsitektur dan tidak digunakan dalam bidang lain, atau mempunyai makna lain jika digunakan dalam bidang lain. Hal tersebut ditunjukkan melalui contoh berikut ini:

(1) *Avec opportunisme, ils sauront combiner le fer laminé, la fonte, les briques, briques émaillées, terres cuites, céramiques, grès avec la pierre et le bois.*

(Secara oportunistis, mereka menggabungkan besi berlapis, besi cor, batu bata, batu bata mengkilap, tanah liat, keramik, perbuk dengan batu dan kayu.)

(Paul Chemetov & Bernard Marrey, 1984 : 34)



Gambar 3 : *la fonte*

Pada contoh kalimat (1), *la fonte* yang dimaksud adalah besi cor, yaitu bahan bangunan berupa besi cair yang dibentuk kemudian didinginkan.

Penggunaan *la fonte* bisa juga ditemukan dalam bidang lain, seperti contoh dibawah ini.

(2) *Contrairement à la fonte de la banquise, la fonte des glaces d'eau douce, c'est-à-dire des calottes glaciaires et des glaciers, contribue à la montée du niveau de la mer.*

(Tidak seperti pencairan bongkahan es apung, pencairan es air tawar, yaitu lapisan es di kutub bumi dan gletser, berkontribusi terhadap meningkatnya ketinggian permukaan air laut,)

(<http://www.cnrs.fr/cw/dossiers/dospoles/alternative13.html>)



Gambar 4 : *la fonte des glaces d'eau douce*

Pada kalimat (2) *la fonte* berarti proses mencairnya es. Contoh lain dari register arsitektur juga dapat dilihat pada contoh (3) berikut ini :

(3) *Mais lors de siège de Paris en 1870-1871, le belvédère de Verniquet situé sur le labyrinthe au flanc duquel sont appuyées les serres, semble avoir servi de point de mire aux canons prussiens.*

(Tetapi selama kota Paris dikepung pada tahun 1870-1871, sudut pandang labirin Verniquet di sisi yang dilindungi oleh rumah kaca, tampaknya berfungsi sebagai titik fokus oleh senjata Prusia.)

(Paul Chemetov & Bernard Marrey, 1984 : 21)



Gambar 5 : *les serres*

(4) *Ils ont des doigts anisodactyles, avec trois doigts vers l'avant et un vers l'arrière. Les doigts sont très puissants et armés de griffes courbes, longues et acérées. Cet outil complet porte le nom de « serres ». Les serres servent à capturer et à tenir la proie, mais aussi à la tuer.*

(Mereka memiliki jari *anisodactyles*, dengan tiga jari ke depan dan ke belakang. Jari-jari tersebut sangat kuat dan dipersenjатаi dengan kuku yang panjang dan tajam. Alat yang komprehensif ini disebut "cakar". Cakar ini selain digunakan untuk menangkap dan memegang mangsa, tetapi juga dapat digunakan untuk membunuh mangsa.)

(<http://www.oiseaux-birds.com/dossier-pattes-page5.html>)



Gambar 6 : les serres

Pada contoh (3) *les serres* merupakan contoh register arsitektur bahasa Prancis yang mempunyai arti rumah kaca atau *green house*, yaitu suatu bangunan yang materialnya berupa kaca yang berfungsi sebagai tempat untuk menanam tanaman tropis selama musim dingin. Namun *les serres* juga mempunyai arti lain jika digunakan dalam dunia fauna, khususnya unggas. Seperti contoh kalimat (4), *les serres* adalah salah satu bagian tubuh dari burung jenis elang, yaitu kuku atau biasa disebut dengan cakar. Dari beberapa contoh di atas dapat disimpulkan bahwa beberapa kata

dalam bidang arsitektur mempunyai arti yang berbeda jika digunakan pada bidang lain.

Istilah dalam bidang arsitektur tentu mempunyai makna khusus dan hanya digunakan dalam bidang itu saja. Karena itulah diperlukan buku khusus yang membahas arsitektur. Saat ini sudah banyak buku yang membahas tentang arsitektur, baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Prancis. Salah satu contohnya adalah buku *Architecture à Paris* yang ditulis oleh Paul Chemetov dan Bernard Marrey yang membahas tentang sejarah dunia arsitektur di ibukota Prancis, yaitu Paris. Buku yang membahas tentang perkembangan arsitektur di kota Paris ini, dapat dimanfaatkan sebagai sarana penunjang pembelajaran arsitektur. Buku ini dibagi dalam beberapa bagian. Setiap bagian berisi informasi tentang bangunan yang dibangun di kota Paris dalam periode antara tahun 1848 sampai tahun 1914. Informasi itu berisi siapa arsitek yang membangunnya, kapan bangunan tersebut dibangun, di mana letak bangunan tersebut, bagaimana bentuk dan gaya bangunan tersebut, apa saja bahan yang digunakan, dan deskripsi singkat mengenai isi dan bagian-bagian yang terdapat dalam bangunan tersebut.

Seperti yang sudah disebutkan dalam paragraf sebelumnya, bahwa bidang arsitektur mempunyai istilah khusus yang hanya digunakan dalam bidang itu sendiri. Istilah tersebut tidak banyak digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Sehingga banyak orang yang ingin mempelajari arsitektur tidak dapat memahami maksud kata-kata tersebut. Oleh karena

itu diadakanlah penelitian ini, untuk mendeskripsikan bentuk dan makna register arsitektur yang terdapat dalam buku *Architecture à Paris*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan yang terdapat dalam latar belakang masalah, berikut ini masalah yang perlu diidentifikasi:

1. berbagai bentuk kategori leksikal register arsitektur berbahasa Prancis yang terdapat dalam buku *Architecture à Paris*.
2. berbagai makna register arsitektur berbahasa Prancis yang terdapat dalam buku *Architecture à Paris*.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya akan mengkaji tentang kategori leksikal dan makna register yang terdapat dalam buku *Architecture à Paris*, agar permasalahan yang akan dibahas lebih terfokus.

D. Rumusan Masalah

Seperti yang telah dijelaskan pada batasan masalah, permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini dirangkum dalam rumusan masalah sebagai berikut :

1. bagaimanakah bentuk kategori leksikal register arsitektur berbahasa Prancis yang terdapat dalam buku *Architecture à Paris*?
2. bagaimanakah makna register arsitektur berbahasa Prancis yang terdapat dalam buku *Architecture à Paris*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. mendeskripsikan bentuk kategori leksikal register arsitektur berbahasa Prancis yang terdapat dalam buku *Architecture à Paris*.
2. mendeskripsikan makna register arsitektur berbahasa Prancis yang terdapat dalam buku *Architecture à Paris*.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa bahasa Prancis mengenai register arsitektur.
2. sebagai referensi pembelajaran bentuk dan fungsi register arsitektur bahasa Prancis dalam perkuliahan.

G. Batasan Istilah

Arsitektur yang dimaksud dalam penelitian ini adalah : jalan-jalan yang ada di kota Paris, pasar di kota Paris, supermarket, sekolah, bangunan komersil, *bow-window*, beton bertulang, stasiun kereta bawah tanah, peron, restoran. Selain itu, arsitektur yang dibahas dalam penelitian ini meliputi jenis bangunan, profesi yang terkait dengan dunia arsitektur, bagian bangunan, ornamen atau hiasan, dan bahan baku.

BAB II

KAJIAN TEORI

H. Register

1. Pengertian Register

Register merupakan bagian dari variasi bahasa yang berkaitan dengan bidang pekerjaan atau profesi tertentu. Menurut Nababan (1987: 14) “variasi bahasa berkenaan dengan penggunaannya, pemakaiannya atau fungsinya disebut fungsiolek, ragam, atau register.” Chaer dan Agustina (2004: 61) mengatakan “variasi ini diakibatkan oleh adanya keragaman sosial penutur bahasa dan keragaman fungsi bahasa.”

Register yang juga kerap diartikan sebagai ragam bahasa adalah “variasi bahasa menurut pemakaian, yang berbeda-beda menurut hubungan pembicara, kawan bicara, dan orang yang dibicarakan, dan menurut medium pembicaraan” (Kridalaksana, 1993: 184). Sedangkan menurut Biber dan Conrad (2009: 6) “*register is a variety associated with a particular situation of use.*” Register adalah variasi bahasa yang berhubungan dengan situasi tertentu termasuk tujuan penggunaan bahasa itu sendiri. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa register adalah variasi bahasa yang terjadi karena adanya keragaman sosial penutur bahasa.

Register mempunyai arti yang berbeda dengan terminologi. Menurut Robert (1976: 1.767) “*terminologie est ensemble des mots techniques appartenant à une science, un art, à un chercheur ou un groupe de chercheurs.*” Terminologi adalah kumpulan kata teknik yang termasuk ilmu

pengetahuan, seni berhubungan dengan ilmu alam, seni, peneliti maupun kelompok peneliti. Sedangkan menurut Larousse (1994: 1.001) *terminologie est ensemble des termes particuliers à une science, à un art, à un domaine*. Terminologi adalah kumpulan istilah khusus dalam ilmu pengetahuan, seni, dan suatu bidang keahlian. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa terminologi adalah kumpulan kata ataupun istilah yang digunakan dalam suatu bidang khususnya ilmu pengetahuan. Sedangkan register adalah variasi bahasa yang terjadi karena adanya keragaman sosial penutur bahasa dan disebabkan oleh adanya perbedaan hubungan pembicara, kawan bicara dan orang yang dibicarakan, dan media pembicaraan.

2. Tipe-Tipe Ragam Bahasa

Ragam bahasa merupakan bagian dari variasi bahasa. Variasi bahasa berdasarkan bidang pemakaian ini menyangkut bahasa itu digunakan untuk suatu keperluan atau suatu bidang (Chaer dan Agustina 2004 : 68-69). Berikut ini adalah beberapa contoh ragam bahasa berdasarkan pemakaian.

i. Ragam Bahasa Jurnalistik

Ragam bahasa jurnalistik mempunyai ciri tertentu, yaitu bersifat sederhana, komunikatif dan ringkas. “Sederhana” karena harus dipahami dengan mudah; komunikatif karena jurnalistik harus menyampaikan berita secara tepat; dan ringkas karena keterbatasan ruang (dalam media cetak), dan keterbatasan waktu (dalam media elektronika). Umpamanya kalimat :

(5) Gubernur tinjau daerah banjir

(Chaer dan Agustina 2004: 69)

Dalam bahasa Indonesia ragam jurnalistik ini dikenal dengan sering ditanggalkannya awalan me- atau awalan ber- yang di dalam ragam bahasa baku harus digunakan. Seperti dalam contoh (5) di atas. Kata “meninjau” berubah menjadi “tinjau” dengan ditanggalkannya awalan me-. Berikut ini adalah contoh penggunaan ragam bahasa jurnalistik dalam bahasa Prancis :

(6) *COPENHAGUE L'ONDE DE CHOC*
KOPENHAGEN SHOCKWAVE

(*le monde*, 21 Februari 2015/1)

Contoh (6) di atas merupakan judul artikel dari koran *le monde*, 21 Februari 2015. Bentuknya sangat sederhana tetapi cukup komunikatif dan mewakili isi artikel tersebut yaitu berita mengenai penembakan yang terjadi di sebuah kafe di kota Kopenhagen Denmark yang menewaskan 5 orang dan melukai 2 polisi.

ii. Ragam Bahasa Militer

Ragam bahasa militer dikenal dengan cirinya yang ringkas dan bersifat tegas, sesuai dengan tugas dan kehidupan kemiliteran yang penuh dengan disiplin dan instruksi. Ragam militer di Indonesia dikenal dengan cirinya yang memerlukan keringkasan dan ketegasan yang dipenuhi dengan berbagai singkatan dan akronim. Bagi orang di luar kalangan militer, singkatan dan akronim itu memang seringkali sukar dipahami,

tetapi bagi kalangan militer itu sendiri tidak menjadi persoalan. Berikut ini adalah contoh penggunaan ragam militer :

- (7) Keberadaan **Koramil** hanya jadi parasit masyarakat dan bisnis.
(<http://www.kompasiana.com/>)

Contoh (7) di atas merupakan judul sebuah artikel dalam halaman web <http://www.kompasiana.com/>. Koramil yaitu singkatan dari Komando rayon militer, adalah satuan teritorial dan berada tingkat kecamatan bagian dari TNI Angkatan Darat yang langsung berhubungan dengan pejabat dan masyarakat sipil (https://id.wikipedia.org/wiki/Komando_rayon_militer). Istilah ini kurang familiar bagi sebagian besar masyarakat. Hal ini dikarenakan penggunaanya yang terbatas dalam bidang militer saja. Contoh lain adalah pangkat dalam bidang militer, seperti letjen (letnan jenderal), komjen (komisaris jenderal), letkol (letnan kolonel).

iii. Ragam Bahasa Ilmiah

Ragam bahasa ilmiah dikenal dengan cirinya yang lugas, jelas dan bebas dari keambiguan, serta segala macam metafora dan idiom. Bebas dari segala keambiguan karena bahasa ilmiah harus memberikan informasi keilmuan secara jelas, tanpa keraguan akan makna, dan terbebas dari kemungkinan tafsiran makna yang berbeda. Oleh karena itulah juga, bahasa ilmiah tidak menggunakan segala macam metafora dan idiom. Contoh penggunaan ragam bahasa ilmiah dalam bahasa Prancis adalah sebagai berikut :

- (8) *L'eau bout à 100 degrés.*
 “Air mendidih pada panas 100 derajat.”

Kalimat pada contoh (8) termasuk dalam ragam bahasa ilmiah karena penggunaan kata-kata yang jelas, tanpa metafora maupun idiom. Kalimat tersebut juga memberikan informasi yang jelas mengenai titik didih air.

I. Kategori Leksikal

Grevisse membagi kategori leksikal kata menjadi 2 yaitu *mots variables* (kata bervariasi) yang terdiri dari nomina, adjektiva, *déterminant*, verba dan *mots invariables* (kata tak bervariasi) yang terdiri adverbia, preposisi, konjungsi subordinasi, konjungsi koordinasi, *introduceur*, *mot-phrase* (Grevisse 1993:179-180). Berikut ini adalah penjelasan dari masing-masing kategori.

1. Kata Bervariasi (*Mots Variables*)

i. Nomina

Grevisse (1993:701) mengatakan bahwa “*le nom est un mot qui sert à désigner, les êtres animés et les choses.*” ‘Nomina adalah kata yang digunakan untuk menggambarkan makhluk hidup atau suatu benda.’ Nomina ini dapat menempati fungsi objek maupun subjek. Contoh :

- (9) **Pierre** est sorti sous la pluie.
 “**Pierre** keluar ketika hujan turun”

Pada contoh (9) **Pierre** merupakan nomina yang merupakan makhluk hidup yang menempati fungsi sebagai subjek.

ii. Ajektiva

Seperti yang dikemukakan oleh Grevisse “*L’adjectif est un mot qui l’on joint au nom pour exprimer une qualité de l’être ou de l’objet nommé ou pour introduire ce nom dans le discours.*” ‘ajektiva adalah kata yang melekat pada nomina yang memberikan kualitas atau keterangan pada seseorang atau benda atau untuk memperkenalkannya dalam suatu wacana.’ (Grevisse 1993:820). Contoh :

- (10) *J’ai une robe rouge*
 “Saya memiliki gaun berwarna **merah**.”

Pada contoh di atas kata ‘*rouge*’ adalah adjektiva. ‘*Rouge*’ ‘merah’ menerangkan warna dari nomina ‘*une robe*’ ‘gaun’.

iii. Déterminant

Grevisse (1993:858) mengatakan bahwa “*Déterminants sont de petits mots qui permettent de déterminer si un mot est un nom, et si ce nom est au masculin, féminin, singulier ou pluriel.*” ‘déterminant adalah kata-kata yang menentukan bahwa sebuah kata adalah nomina, dan bahwa nomina tersebut maskula, femina, tunggal atau jamak.’ Contoh :

- (11) *Jean a un frère.*
 “Jean mempunyai **seorang saudara laki-laki**.”

Pada contoh (11) di atas *déterminant* ‘*un*’ menunjukkan bahwa ‘*frère*’ ‘saudara laki-laki’ adalah nomina maskula dan tunggal.

iv. Pronomina

Seperti yang dikemukakan oleh Grevisse (1993:955) “*Le Pronom est un mot qui en général, représente un nom, un adjectif et une idée.*”

‘Pronomina adalah kata yang secara umum menggantikan nomina, adjektiva dan ide.’ Pronomina dibagi menjadi 5, yaitu (1) *les pronoms personnels*, (2) *les pronoms indéfinis*, (3) *les pronoms démonstratifs*, (4) *les pronoms possessifs* (5) *les pronoms conjonctifs*. Peneliti tidak mencantumkan contoh, karena tidak ditemukan adanya register berkategori pronomina dalam penelitian ini.

v. Verba

Grevisse (1993:1118) berpendapat bahwa “*Le verbe est un mot qui se conjugue, c’est-à-dire qui varie en mode, en temps, en voix, en personne et en nombre*” ‘verba adalah kata yang dapat dikonjugasikan, yakni kata yang memiliki variasi tergantung pada subjek, kala dan modus. Verba menjelaskan tentang perbuatan yang dilakukan oleh subjek. Verba berfungsi sebagai predikat. Contoh :

- (12) *Les enfants **dorment**.*
 “Anak-anak **tidur**.”

(Grevisse 1993:1.118)

Kata « **dorment** » dalam contoh (12) di atas berfungsi sebagai predikat yang menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh «*les enfants*». Verba *dormir* dikonjugasikan menjadi *dorment* karena konjugasi dari verba tersebut disesuaikan dengan subjek, yaitu orang ketiga jamak ‘*les enfants*’.

2. Kata Tidak Bervariasi (*Mots Invariables*)

i. Adverbia

Seperti yang dikemukakan oleh Grevisse (1993:1.346) “*L’adverbe est un mot invariable qui est apte à servir de complément à un verbe, à un adjectif, à un autre adverbe*” ‘adverbia adalah kata yang tetap dan tidak berubah-ubah yang dapat digunakan sebagai keterangan pada verba, adjektiva, ataupun adverbia lain’. Contoh :

- (13) *Il parle bien*
 “Dia berbicara dengan **baik**.”

(Grevisse 1993:1.346)

Kata « **bien** » pada contoh (13) di atas adalah contoh adverbia yang memberikan keterangan pada verba « *parle* » yang menunjukkan bahwa dia berbicara dengan baik.

ii. Preposisi

“*La préposition est un mot invariable qui établit un lien de subordination entre des mots ou des syntagmes*” ‘preposisi adalah kata tak bervariasi yang menghubungkan unsur-unsur antarkata atau antarkalimat.’

(Grevisse 1993:1476). Contoh :

- (14) *Le jardin de mon voisin est plein de mauvaises herbes.*
 “Kebun tetanggaku penuh dengan alang-alang.”

(Grevisse 1993:1476)

Penggunaan preposisi “*de*” dalam contoh (14) adalah untuk menghubungkan *Le jardin* ‘kebun’ dan *mon voisin* ‘tetanggaku’ sehingga menjadi satu kesatuan frasa yang utuh dalam satu bagian kalimat.

iii. Konjungsi Subordinatif

“La conjonction de subordination est un mot invariable qui sert à unir deux éléments de fonction différentes, dont l’un est une proposition (sujet ou complément)” ‘konjungsi subordinasi adalah kata yang tidak bervariasi yang berfungsi menggabungkan dua unsur dengan fungsi yang berbeda, sehingga menjadi bagian dari sebuah kalimat (subjek atau pelengkap).’ (Grevisse 1993:1535). Contoh :

- (15) *Je vois **que** vous comprenez.*
 “Saya tahu anda mengerti.”

Konjungsi subordinatif dalam contoh (15) ditunjukkan oleh kata **que** yang berfungsi menghubungkan induk kalimat, yakni *je vois* ‘saya tahu’ dengan anak kalimat *vous comprenez* ‘anda mengerti’.

iv. Konjungsi Koordinatif

“La conjonction de coordination est un mot invariable chargé d’unir des éléments de même statut : soit des phrases ou des sous phrases, - soit, à l’intérieur d’une phrase, des éléments de même fonction” ‘konjungsi koordinasi adalah kata yang tetap dan tidak berubah-ubah yang menggabungkan atau menghubungkan elemen-elemen yang memiliki status sama, baik itu kalimat maupun sub kalimat (Grevisse 1993:1542). Contoh :

- (16) *Je ne bois **ni** ne mange entre le repas.*
 “Saya tidak minum dan tidak makan pada saat perjamuan makan.”

Penggunaan kata « *ni* » pada contoh (16) berfungsi untuk menghubungkan *Je ne bois* ‘saya tidak minum’ dan *ne mange* ‘tidak makan’ yang sama-sama berupa kalimat negatif.

v. *Introduceur*

“*Introduceur est un mot invariable qui sert à introduire un mot, un syntagme, une phrase*” ‘*introduceur* adalah kata yang tetap dan tidak berubah-ubah yang memiliki fungsi untuk menjelaskan sebuah kata, frasa ataupun kalimat.’ *Introduceur* berbeda dengan preposisi ataupun konjungsi karena tidak memiliki fungsi untuk meyatukan 2 elemen (Grevisse 1993:1558). Contoh :

(17) **Voici** votre journal.
 “**Perhatikan** jurnalmu.”

(Grevisse 1993:1558)

Kata *voici* pada contoh (17) di atas memiliki fungsi untuk menunjuk *votre journal* ‘jurnalmu’.

vi. *Mot-phrase*

“*Mot-phrase est un mot invariable qui sert ordinairement à lui seul de phrase*” ‘*Mot-phrase* adalah kata yang tetap dan tidak berubah-ubah yang berguna untuk menerangkan dirinya sendiri dalam sebuah kalimat (Grevisse 1993:1.565). Contoh :

(18) A : ***Bonjour*** Beathrine.

B : ***Bonjour*** Aline.

A : Hai Beathrine.

B : Hai juga Aline.

(Grevisse 1993:1.565)

Penggunaan *mot-phrase* ***bonjour*** dalam contoh (18) merupakan contoh sapaan yang diucapkan ketika bertemu dengan orang lain. *Mot-phrase* *bonjour* dapat berdiri sendiri dan dapat berterima tanpa diikuti sebuah kalimat atau kata-kata di belakangnya. Bisa saja Beathrine menjawab sapaan tersebut hanya dengan « *Bonjour* ».

J. Konteks

Konteks adalah satu situasi yang terbentuk karena terdapat setting, kegiatan dan relasi. Interaksi antar ketiga komponen tersebut yang membentuk suatu konteks. Konteks baru muncul jika terjadi interaksi berbahasa. Register sebagai bagian dari variasi bahasa tentu memiliki konteks yang perlu dianalisis untuk mengetahui makna yang terkandung di dalamnya. Dalam rangka menganalisis konteks tersebut, Hymes (1974: 51-63) merumuskan komponen tutur yang terdiri dari 8 komponen dan untuk mempermudah dalam memahaminya dibuatlah akronim SPEAKING. Berikut ini penjelasan dari masing-masing komponen.

1. S atau *setting and scene*, yaitu latar dan suasana. Latar (*setting*) lebih bersifat fisik, yang meliputi tempat dan waktu terjadinya tuturan. Sementara suasana (*scene*) adalah latar psikis yang lebih mengacu pada suasana psikologis yang menyertai peristiwa tuturan.

2. P atau *participants*, peserta tuturan, yaitu orang-orang yang terlibat dalam percakapan, baik langsung maupun tidak langsung. Hal-hal yang berkaitan dengan partisipan seperti usia, pendidikan, dan latar sosial, juga menjadi perhatian.
3. E atau *ends*, yaitu hasil atau tanggapan dari suatu pembicaraan yang memang diharapkan oleh penutur (*ends as outcomes*), dan tujuan akhir pembicaraan itu sendiri (*ends in views goals*).
4. A atau *act sequences*, pesan/amanat, terdiri dari bentuk pesan (*message form*) dan isi pesan (*message content*). Dalam kajian pragmatik, bentuk pesan meliputi lokusi, ilokusi, dan perlokusi.
5. K atau *key*, meliputi cara, nada, sikap atau semangat dalam melakukan percakapan. Semangat percakapan antara lain, misalnya serius, santai, dan akrab.
6. I atau *instrumentalities*, yaitu sarana percakapan. Maksudnya dengan media apa percakapan tersebut disampaikan, misalnya dengan cara lisan, tertulis, surat dan radio.
7. N atau *norms*, menunjuk pada norma atau aturan yang membatasi percakapan. Misalnya, apa yang boleh dibicarakan dan tidak, bagaimana cara membicarakannya halus, kasar, terbuka, dan jorok.
8. G atau *genres*, yaitu jenis atau bentuk wacana. Hal ini langsung menunjuk pada jenis wacana yang disampaikan, misalnya wacana telepon, wacana koran, wacana puisi, dan ceramah.

Berikut ini adalah penjelasan dari masing-masing komponen SPEAKING seperti yang telah disebutkan di atas. Contoh :

(19) *Chère Julie, Cher Patrick*

Nous partons pour une semaine à Gerardmer du 4 au 12 mars. Au programme, ski bien sûr mais aussi le Festival du film fantastique. Nous avons une chambre pour vous. Nous attendons votre réponse. À bientôt.

Jacqueline et Michel
(Himber 2006:32)

Ytc. Julie dan Patrick

Kami pergi seminggu ke Gerardmer dari tanggal 4 sampai 12 Maret. Dalam program, tidak hanya ski yang sudah pasti tetapi juga festival film. Kami mempunyai kamar untuk kalian. Kami tunggu jawaban kalian.

Salam hangat.

Jacqueline et Michel

S (*Setting and Scene*) dalam contoh surat di atas adalah sebuah tempat bernama Gerardmer yang akan dikunjungi oleh Jacqueline dan Michel pada tanggal 4 sampai 12 Maret. P (*Participants*) atau pihak yang terlibat dalam surat di atas adalah Julie dan Patrick sebagai penerima surat dan Jacqueline dan Michel sebagai pengirim surat. E (*Ends*) atau tujuan akhir dari surat tersebut adalah permintaan jawaban atas surat yang telah dikirim Jacqueline dan Michel. A (*Act sequences*) atau isi pesan yang terdapat dalam surat tersebut adalah informasi mengenai program liburan yang direncanakan oleh Julie dan Patrick. K (*Key*) atau nada, cara, sikap, maupun suasana yang terdapat dalam surat tersebut adalah suasana non formal atau santai dan bersifat akrab dan kekeluargaan karena pengirim maupun penerima surat adalah teman yang cukup dekat. I (*Instrumentalities*) atau media yang digunakan adalah surat. N (*Norms*) atau norma yang terdapat dalam surat

tersebut adalah norma kekeluargaan. Hal tersebut ditunjukkan melalui pemilihan kata yang menunjukkan keakraban antara pengirim dan penerima surat, yang terlihat dalam salam pembuka (*Chère Julie, Cher Patrick*). G (*Genres*) atau bentuk wacana tersebut merupakan salah satu contoh wacana tertulis berupa surat.

K. Makna

Semantik menduduki peran yang sangat penting dalam kajian bahasa, karena pengkajian bahasa tidak dapat dilepaskan dari pengkajian tentang makna. Makna leksikal dapat dibagi menjadi dua yaitu (1) makna langsung (konseptual) dan makna kiasan (asosiatif). Makna langsung atau makna lugas bersifat objektif karena langsung menunjuk objeknya. Makna langsung disebut juga dengan beberapa istilah lainnya, seperti : makna denotatif, makna referensial, makna kognitif, makna ideasional, makna konseptual, makna logikal, makna proporsional, dan makna pusat. Makna kiasan atau asosiatif adalah makna kata atau leksem yang didasarkan atas perasaan atau pikiran yang timbul pada penyapa dan pesapa. Makna kiasan (asosiatif) dibedakan atas makna konotatif, makna stilistik, makna afektif, makna reflektif, makna kolokatif, dan makna idiomatik. (Sudaryat, 2008: 23-25).

1. Denotasi

Tutescu (1979: 40) menjelaskan *la dénotation est le rapport établi entre le signe et l'objet réel désigné (la référent)*. Denotasi adalah hubungan

makna yang dibangun, antara *le signe* (tanda linguistik) dengan *l'objet réel* (objek nyata). Dengan demikian terdapat hubungan langsung antara tanda bahasa dengan petandanya. Selaras dengan pendapat itu, Harimurti Kridalaksana (1993: 40) menganggap bahwa denotasi dianggap sebagai makna kata atau kelompok kata yang didasarkan atas penunjukan yang lugas pada sesuatu di luar bahasa atau yang didasarkan atas konvensi tertentu. Berikut ini adalah contoh kata yang bermakna denotasi.

- (20) 'Pommes'
'Apel'

Sebagai contoh, objek nyata '*pommes*' [pɔm] (secara ujaran) dan /*pommes*/ secara grafis dipahami maknanya sebagai 'buah apel'.

Sementara itu, Dubois (1973 : 139) *Dénotation est une unité lexicale est constituée par l'extension du concept constituant son signifié*. Denotasi merupakan suatu unit leksikal yang dibentuk dari konsep konstituen signifié (petanda)-nya.

- (21) 'Chaise'
'Kursi'

Dicontohkan oleh Dubois, tanda linguistik *chaise* 'kursi' merupakan wujud dari konsep (a) *siège* 'bangku' (b) *à quatre pieds* (memiliki empat kaki), *avec un placet* (memiliki tempat duduk), dan (d) *avec un dossier* (berlengan). Tanda linguistik *chaise* 'kursi' itu memiliki *l'image acoustique* atau gambaran akustik []. Dengan demikian. Denotasi a, b, c, d, di atas merupakan ciri dari *chaise* (kursi) dimaksud.

2. Konotasi

Konotasi, menurut Kridalaksana (2008: 132) adalah aspek makna sebuah atau sekelompok kata yang didasarkan atas perasaan atau pikiran yang timbul atau ditimbulkan pada pembicara (penulis) dan pendengar (pembaca). Jadi, makna leksem yang bersifat konotatif selalu berkaitan dengan simbolisasi, tidak hanya menyangkut aspek makna tetapi juga berkaitan dengan tingkat bahasa (Rohali 2007: 12), seperti contoh berikut ini:

A	B
(29) a. <i>T'es mon pot</i> "Lu sohib gua"	= <i>Tu es mon copain</i> "kamu temanku"
b. <i>Je connais pas</i> "nggak kenal"	= <i>Je ne connais pas</i> "aku tidak mengenal"
c. <i>Flic</i> "Momen"	= <i>Policier</i> "Polisi"
d. <i>Il est peu intelligent</i> "ia agak pandai"	= <i>Il n'est pas intelligent</i> "Ia tidak pandai"
e. <i>Conjoint</i> "laki.bini"	= <i>Épouse (administration)</i> "suami-istri"

Satuan-satuan lingual pada pada A dan B memiliki makna yang sama, hanya saja mempunyai istilah yang berbeda. Jika pada kolom A menggunakan makna konotasi / makna kiasan, dan ditemukan dalam situasi nonformal, tetapi pada kolom B menggunakan makna denotasi / makna sebenarnya dan ditemukan dalam situasi formal atau pada bahasa tulis.

3. Komponen Makna

Selain masalah kesamaan makna, kebalikan makna, ketercakupan makna, dan keberlainan makna, pada semantik leksikal juga terdapat masalah komponen leksikal. Seperti yang diungkapkan oleh Chaer (2007: 71-72) bahwa “.... sebuah butir leksikal dapat diperinci maknanya atas sejumlah komponen makna,, makna sebuah butir leksikal dikemas atau dibentuk dari sejumlah komponen makna yang membentuk satu kesatuan makna utuh.” Komponen semantik tersebut dapat menjelaskan makna dari sebuah kata atau frasa dengan lebih rinci. Karena makna dari sebuah kata terdiri dari sejumlah komponen yang membentuk keseluruhan makna kata itu (Chaer, 1994: 318). Misalnya pada kata “*la gare*” memiliki komponen makna sebagai berikut :

$$\left[\begin{array}{l} + \textit{Emplacement disposé} \\ + \textit{sur une voie de chemin de fer} \\ + \textit{pour le croisement des trains} \end{array} \right]$$

L. Arsitektur

1. Sejarah Arsitektur Prancis

Arsitektur Gotik adalah sebuah gaya arsitektur yang dikembangkan dari gaya *Romanesque*, yang mendapat banyak pengaruh dari zaman Romawi. Pada pertengahan abad kedua belas, tukang batu dan arsitek di Prancis bagian utara melakukan percobaan dengan teknik membangun yang baru. Mereka membangun tulang penguat atap melengkung dengan busur meruncing untuk langit-langit. Bagian tengah gereja dibagi-bagi menjadi segi empat yang dikenal dengan sebutan *bay*. Tulang penguat ini,

yang menjulang sampai titik sentral di langit-langit, menopang panel langit-langit dari batu yang tipis. Ketika tukang batu menjadi semakin terampil, pembuatan tulang penguat didekorasi dengan lebih canggih dan langit-langit melengkung dibagi-bagi menjadi semakin banyak bagian. Bangunan gereja gothik menjadi lebih tinggi dan dindingnya yang tipis ditembus dengan jendela kaca yang dihiasi lukisan berwarna berukuran besar (Jessop 2002: 22).

Dalam kurun waktu 1809-1891, di bawah pemerintahan walikota George Haussmann terjadi perubahan besar di kota Paris. Haussmann menjadikan Paris sebagai kota modern dengan membangun jalan raya, jembatan, berbagai monumen dan lain-lain. Dalam masa itu banyak didirikan bangunan indah, megah dan monumental dengan inspirasi unsur-unsur terbaik dari berbagai bangunan yang ada di Eropa. Salah satu monumen yang dibangun pada masa Haussmann adalah La fontaine Saint Michael oleh Gabriel Davioud. Selain itu, pada masa Haussmann dibangun pula Opera de Paris oleh Jean Louis Garnier untuk memenuhi keinginan Napoleon III, yaitu membangun sebuah gedung opera termegah di Paris, bahkan di seluruh Prancis.

Arc de Triomphe de L'Etoile Paris, yang dirancang oleh Jean François Therese Chalgrin mulai dibangun pada jaman Napoleon I. Gaya arsitektur gereja katolik Madeleine di Paris oleh arsitek Pierre Vignon merupakan contoh representatif dari arsitektur Eklektik. Sebagian besar stasiun kereta api penting di Eropa pada masa Post Renaissance ini, mengikuti aliran

eklektisme dengan mengambil unsur-unsur klasik. Gereja Sacré Cœur rancangan Paul Abadie yang terletak di kawasan Montmartre Paris bagian utara, dapat dikategorikan dalam bangunan bergaya eklektik. Contoh lain bangunan bergaya eklektisme adalah Katedral Sainte Marie Mejeure di Marseilles karya Lèon Vaudoyer. Eklektisme terlihat sebagai gejala percampuran budaya sebagai akibat letak geografis dan fungsi kota Marseilles sebagai kota pelabuhan dan persinggahan penting di Eropa (Sumalyo, 2005: 34-38).

2. Arsitektur Modern di Prancis

Penggunaan baja, beton dan gelas dalam kaitannya dengan teknologi mutakhir untuk mengendalikan pemanasan, penerangan dan ventilasi di dalam bangunan, memungkinkan pembangunan gedung yang lebih tinggi dan lebih besar. Pada tahun 1960an dan 1970an, ketika penekanan pada garis lurus, bentuk persegi, dan permukaan tanpa hiasan, arsitektur tampaknya kekurangan bakat alam dan imajinasi. Bangunan besar hanya berupa kotak besar. Tetapi dalam beberapa tahun terakhir, terdapat gerakan kembali untuk mendesain bangunan yang mempunyai bentuk luar tidak teratur dan dengan ciri dekoratif menarik. Bukannya melihat tradisi arsitektur di masa lalu untuk mendapat inspirasi, salah satu kecenderungan baru adalah menggunakan struktur bangunan itu sendiri dan pelayanan teknologi sebagai bentuk dekorasi. Struktur batang yang melintang dan

mekanisme pelayanan seperti poros ventilasi tidak lagi disembunyikan tetapi ditunjukkan secara mencolok di bagian luar gedung.

Salah satu contoh bangunan berteknologi tinggi yang terdapat di Paris adalah Pompidou Centre. Bangunan yang didesain oleh Richard Rogers dan Renzo Piano ini dibangun antara tahun 1971 dan 1977. Arsitek membalik bagian dalam bangunan sehingga berada di luar, dengan semua mekanisme pelayanan berada di luar, sehingga membentuk bagian dekorasi dari bangunan itu (Jessop 2002: 30).

3. Buku *Architecture à Paris*

Buku *Architecture à Paris* ditulis oleh Paul Chemetov dan Bernard Marrey. Buku yang diterbitkan pada tahun 1988 ini membahas tentang sejarah dan perkembangan arsitektur di ibukota Prancis, yaitu Paris. Buku ini dibagi dalam 13 bagian, yaitu :

- *Liste des passages parisiens*

Bagian ini berisi informasi tentang jalan, lorong, trotoar yang terletak di kota Paris yang dibangun antara tahun 1779 sampai tahun 1898. Contohnya adalah Passage Dauphine yang dibangun pada tahun 1825 yang terletak di rue Dauphine.

- *Liste des marchés parisiens*

Bagian ini berisi informasi tentang pasar yang terletak di kota Paris yang dibangun antara tahun 1779 sampai tahun 1898. Seperti Marché Saint-Martin yang dibangun pada tahun 1880 oleh arsitek Henry Dubois yang terletak di rue du Château-d'Eau.

- *Les grands magasins*

Bagian ini berisi informasi tentang toko besar atau supermarket yang terletak di kota Paris yang dibangun antara tahun 1779 sampai tahun 1898.

- *Les écoles*

Bagian ini berisi informasi tentang sekolah-sekolah yang terletak di kota Paris yang dibangun antara tahun 1779 sampai tahun 1898.

- *Les immeubles commerciaux*

Bagian ini berisi informasi tentang gedung-gedung yang terletak di kota Paris yang dibangun antara tahun 1779 sampai tahun 1898. Seperti, *marché de la Chapelle*, yang dibangun pada tahun 1885 oleh Arsitek Auguste dan Lucien Magne.

- *Le bow-window*

Bagian ini berisi informasi tentang bangunan yang menggunakan *bow-window*, yang terletak di kota Paris, yang dibangun antara tahun 1779 sampai tahun 1898.

- *Le béton armé*

Bagian ini berisi informasi tentang bangunan yang menggunakan beton bertulang, yang terletak di kota Paris, yang dibangun antara tahun 1779 sampai tahun 1898. Contohnya adalah, Gare d'Orsay et Hôtel Terminus yang dibangun pada tahun 1898, dengan arsitek Victor Laloux.

- *Le métropolitain*

Bagian ini berisi informasi tentang stasiun kereta bawah tanah, yang terletak di kota Paris, yang dibangun antara tahun 1779 sampai tahun 1898.

- *Les marquises*

Bagian ini berisi informasi tentang peron, yang terletak di kota Paris, yang dibangun antara tahun 1779 sampai tahun 1898.

- *Les restaurants*

Bagian ini berisi informasi tentang restoran, yang terletak di kota Paris, yang dibangun antara tahun 1779 sampai tahun 1898. Contohnya adalah, La Samaritaine yang terletak di rue de la Monnaie dengan arsitek Frantz Jourdain.

- *Les grandes dates de l'architecture métallique à Paris*

Bagian ini berisi tentang tanggal-tanggal penting bagi sejarah perkembangan arsitektur yang menggunakan material baja di kota Paris. Seperti pembangunan Halles de Paris oleh arsitek Victor Baltard-Félix Callet pada tahun 1854.

- *Les grandes dates de l'architecture du béton à Paris*

Bagian ini berisi tentang tanggal-tanggal penting bagi sejarah perkembangan arsitektur di kota Paris yang menggunakan material beton. Salah satu contohnya adalah pembangunan Église St-Jean de Montmartre yang terletak di rue des Abbesses. Gereja ini mulai dibangun pada tahun 1897 dan selesai pada tahun 1904 dengan arsitek Anatole de Baudot

- *Les signatures*

Bagian ini berisi kata-kata penutup dari penulis. Setiap bagian berisi informasi tentang bangunan yang dibangun di kota Paris dalam periode antara tahun 1848 sampai tahun 1914. Informasi itu berisi siapa arsitek yang membangunnya, kapan bangunan tersebut dibangun, di mana letak bangunan tersebut,

bagaimana bentuk dan gaya bangunan tersebut, apa saja bahan yang digunakan, dan deskripsi singkat mengenai sejarah dan bagian-bagian yang terdapat dalam bangunan tersebut.

Salah satu contoh bangunan yang dibahas dalam buku ini adalah menara Eiffel. Menara yang pembangunannya diprakarsai oleh Gustave Eiffel ini terletak di Champs de Mars. Menara ini mulai dibangun pada tahun 1887, dengan waktu pembangunan kurang lebih 26 bulan, hingga selesai pada tahun 1889. Material utama yang digunakan untuk membangun menara ini adalah besi tempa. Menara Eiffel ini didirikan untuk memperingati perayaan seratus tahun revolusi Prancis.

M. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan berfungsi untuk memberikan referensi mengenai penelitian sebelumnya yang sejenis. Penelitian mengenai register telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Berikut ini adalah contoh beberapa penelitian mengenai register berbahasa Prancis :

1. Penelitian mengenai Register Kuliner dalam Buku Resep Masakan *La Cuisine Lyonnaise Illustrée* yang dilakukan oleh Erika Sari Damayanti pada tahun 2010. Hasil dari penelitian ini adalah ditemukannya register kuliner yang mempunyai fungsi referensial, fungsi konatif dan fungsi metalingual dalam buku resep masakan *La Cuisine Lyonnaise Illustrée*.
2. Penelitian mengenai Register Perhotelan Bahasa Perancis yang dilakukan oleh Arum Diah Yuliasari pada tahun 2012. Penelitian ini berhasil

menemukan ragam bahasa perhotelan bahasa Prancis lebih banyak ditemukan pada bagian tata graha hotel. Sebagian besar register perhotelan bahasa Prancis memiliki makna sebenarnya tanpa ada perubahan.

3. Penelitian mengenai Register Bahasa Prancis Keraton Yogyakarta sebagai Objek Wisata yang dilakukan oleh Rizqa Ninghrom Rusbiansyah pada tahun 2012. Hasil dari penelitian ini adalah register bahasa Prancis Keraton Yogyakarta sebagai Objek Wisata mempunyai makna konotasi dan denotasi. Sedangkan fungsi register yang paling banyak ditemukan dalam penelitian ini adalah fungsi referensial dan puitik.
4. Penelitian mengenai Register Anak-Anak dalam Komik Titeuf Vol. 10&11 yang dilakukan oleh Safrina Arifiani Felayati pada tahun 2012. Hasil dari penelitian ini adalah bentuk register anak – anak yang paling banyak ditemukan dalam komik Titeuf Vol. 10&11 ialah kata yang berkategori nomina. Sedangkan fungsi register anak – anak yang paling banyak ditemukan dalam komik ini adalah fungsi referensial.
5. Penelitian mengenai Register Olah Raga Panjat Tebing Bahasa Perancis yang dilakukan oleh Yudhanto Dewandaru P. pada tahun 2013. Dari penelitian tersebut, diketahui bahwa register olah raga panjat tebing bahasa Prancis mengandung makna bahasa denotatif dan makna konotatif. Selain itu register olah raga panjat tebing bahasa Prancis memiliki jenis register sebagai register medan alami panjat tebing, teknik

naik panjat tebing, teknik turun panjat tebing, alat utama panjat tebing, dan alat asesoris panjat tebing.

6. Penelitian mengenai Register Sepak Bola Berbahasa Prancis yang dilakukan oleh Vikki Nur Febriansah pada tahun 2013. Penelitian ini berhasil menemukan register sepak bola berbahasa Prancis yang terdapat dalam buku POCHE-ENCYCLOPEDIE dan situs internet sepak bola Prancis www.goal.com.fr memiliki kategori leksikal nomina, adjektia, dan verba.

Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang register bahasa Prancis. Perbedaan antara penelitian kali ini dengan penelitian yang terdahulu adalah objek yang dikaji. Objek yang dikaji pada penelitian yang terdahulu adalah register kuliner, anak-anak sampai olah raga sepak bola. Pada penelitian kali ini, objek yang diteliti adalah kata, frasa dan kalimat yang merupakan register arsitektur yang terdapat dalam buku *Architecture à Paris*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah semua kata yang terdapat dalam buku *Architecture à Paris*. Adapun objek dalam penelitian ini yaitu semua kata yang merupakan register arsitektur yang terdapat dalam buku *Architecture à Paris*.

B. Data Penelitian dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berupa kata atau kalimat yang mengandung register arsitektur berbahasa Prancis yang terdapat dalam buku *Architecture à Paris*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari buku *Architecture à Paris* yang ditulis oleh Raoul Cauvin. Buku ini membahas tentang bangunan-bangunan yang terdapat di kota Paris pada tahun 1848 sampai 1914.

C. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode simak, yaitu metode yang dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa secara cermat (Sudaryanto, 1993:133), khususnya register yang terdapat dalam wacana arsitektur yang ada dalam buku *Architecture à Paris*.

Metode simak ini mempunyai teknik dasar yaitu teknik sadap. Peneliti memperhatikan secara cermat penggunaan bahasa untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Sebagai kelanjutan dari teknik sadap, peneliti menggunakan teknik simak bebas libat cakap atau teknik SBLC. Peneliti menyimak dengan cermat setiap register arsitektur dalam buku *Architecture à Paris* tanpa terlibat langsung dalam wacana arsitektur yang terdapat dalam buku tersebut. Teknik simak ini dilakukan dengan cara membaca sumber data secara teliti dan berulang-ulang untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. Setelah didapatkan data yang diperlukan, langkah selanjutnya adalah memilah data tersebut. Kemudian data tersebut dicatat dan dimasukkan ke dalam tabel data untuk mengklasifikasikan data sehingga mempermudah analisis data sebagai teknik lanjutan. Berikut ini contoh tabel data :

TABEL DATA

No	Kode	Objek Penelitian	Data	Kategori Leksikal								Makna		Ket. Makna
				1	2	3	4	5	6	7	8	1	2	
1	AP/22	<i>Le Jardin d'hiver</i>	<i>Le Jardin d'hiver fut reconstruit par Berger en 1934.</i>	V								V		<i>Pièce vitrée où les plantes sont à l'abri du froid.</i>

Keterangan :

Kode : AP/22

Register tersebut terdapat dalam buku *Architecture à Paris* hlm 22.

Kategori Leksikal :

1 : Nomina

2 : Adjektiva

3 : *Déterminant*

4 : Pronomina

5 : Verba

6 : Adverbia

7 : Preposisi

8 : Konjungsi

Makna :

1 : Makna Denotatif

2 : Makna Konotatif

Ket. :

Keterangan berisi penjelasan makna dari suatu register arsitektur.

D. Metode dan Teknik Analisis Data

Dalam pemilihan metode dan teknik analisis data, peneliti menyesuaikan metode dengan tujuan penelitian, agar tujuan tersebut dapat tercapai. Tujuan pertama adalah untuk mendeskripsikan kategori leksikal register arsitektur yang terdapat dalam buku *Architecture à Paris*. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut metode yang digunakan adalah metode agih. Menurut Sudaryanto (1993:15) metode agih adalah metode analisis data yang alat penentunya merupakan bagian dari bahasa yang bersangkutan (bahasa yang diteliti), dalam hal ini adalah bahasa Prancis, sebab bahasa ini pula yang menjadi subjek dan objek penelitian.

Dalam mengaplikasikan metode agih, peneliti menggunakan teknik dasar, yaitu teknik Bagi Unsur Langsung (BUL). Menurut Sudaryanto (1993:148) teknik Bagi Unsur Langsung adalah teknik analisis data dengan cara membagi suatu konstruksi menjadi beberapa bagian atau unsur dan bagian-bagian atau unsur-unsur itu dipandang sebagai bagian atau unsur yang langsung membentuk konstruksi yang dimaksud karena hasil penerapan teknik BUL itu menjadi dasar bagi analisis data selanjutnya. Sebagai teknik lanjutan, peneliti menggunakan teknik perluas dan teknik baca markah yang disesuaikan dengan objek yang diteliti.

Menurut Sudaryanto (1993:55), teknik perluas berguna untuk menentukan segi-segi kemaknaan satuan unsur lingual tertentu. Sedangkan teknik baca markah menjelaskan pemarkah yang menunjukkan kejatian satuan lingual atau identitas konstituen tertentu; dan kemampuan menentukan kejatian yang dimaksud.

Teknik perluas adalah teknik analisis data yang berupa perluasan unsur satuan lingual yang menghasilkan tuturan berbentuk EABCD atau ABCDE dari tuturan semula yang berbentuk ABCD (Sudaryanto, 1993:56). Teknik ini harus digunakan secara sistemik, dengan cara menggunakan unsur pemerluas yang sama dalam dua tuturan, sehingga dapat diketahui jenis kategori leksikal berdasarkan fungsinya. Berikut ini adalah contoh penerapan teknik perluas, untuk mengetahui kategori leksikal dari register arsitektur yang diambil dari data :

(30) *Construite en pierre, elle comportait **un vestibule**, suivi d'une salle de distribution des billets, d'une salle d'attente et de la halle où pénétraient les trains.*

(Paul Chemetov & Bernard Marrey, 1984 : 23)

Terbuat dari batu, bangunan itu terdiri dari **lobi**, kemudian ruang distribusi tiket, ruang tunggu dan tempat di mana kereta masuk.

Pada contoh (30) terdapat register arsitektur, yaitu kata *un vestibule* 'lobi' yang berkategori nomina. Kategori nomina merupakan kata yang digunakan untuk menggambarkan makhluk hidup atau suatu benda. Nomina dapat menempati fungsi objek maupun subjek. Dengan teknik

perluas, akan dibuktikan bahwa jenis kategori leksikal register tersebut adalah nomina. Perhatikan contoh berikut :

(30a) *Construite en pierre, elle comportait **un grand vestibule**, suivi d'une salle de distribution des billets, d'une salle d'attente et de la halle où pénétraient les train.*

Terbuat dari batu, bangunan itu terdiri dari **lobi yang besar**, kemudian ruang distribusi tiket, ruang tunggu dan ruang di mana kereta masuk.

(30b) *Il attends son ami dans **un vestibule***

Dia menunggu temannya di **lobi**.

Kedua contoh (30a dan 30b) di atas merupakan perluasan dari nomina (*un*) *vestibule* ‘lobi’. Pada contoh (30a) dengan kalimat yang sama, nomina (*un*) *vestibule* mengalami perluasan dengan ditandai adanya penambahan ajektiva *grand* ‘besar’. Sedangkan pada contoh (30b) nomina (*un*) *vestibule* diperluas dengan cara menempatkannya pada kalimat lain. Pada kedua contoh tersebut, walaupun nomina *un vestibule* ‘lobi’ mengalami perluasan tetapi tidak mengubah kelas kata dari nomina tersebut. Berdasarkan kedua contoh tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa (*un*) *vestibule* ‘lobi’ termasuk dalam kategori nomina.

Dalam teknik baca markah atau TBM yang perlu dilakukan adalah melihat langsung pemarkah yang bersangkutan. Dengan “melihat langsung” itu pemarkah menjadi “membuka diri” dan berlaku sebagai “tanda pengenal” akan status satuan lingual yang diamatinya (Sudaryanto, 1993 : 95). Berikut ini adalah contoh penerapan teknik baca markah, untuk

mengetahui kategori leksikal dari register arsitektur yang diambil dari data:

- (31) *Variation sur le thème de la façade où le propriétaire affiche son «rang» et de la cour où l'architecte **se défoule**; ici la façade est sur la rue, et la fonction laborieuse, à angle droit, sur le passage.*

(Paul Chemetov & Bernard Marrey, 1984 : 92)

Variasi melalui tema bagian depan gedung di mana pemilik memperlihatkan (kedudukannya) dan halaman di mana arsitek **melampiaskan**; di sini bagian depan berada di jalan, dan fungsi yang berat, dengan sudut yang lurus, melalui koridor.

Pada contoh (31) di atas, terdapat register “*se défoule*” ‘**melampiaskan**’ yang berkategori verba. Register arsitektur *se défoule* berasal dari verba infinitif *se défouler* yang dikonjugasikan sesuai dengan subjek, yaitu *l'architecte*. Register tersebut menjelaskan perbuatan atau kegiatan yang dilakukan oleh subjek, sehingga register itu dapat dikategorikan sebagai verba.

Tujuan berikutnya dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan makna register arsitektur bahasa Prancis dalam buku *Architecture à Paris*. Untuk mendeskripsikan makna tersebut, peneliti menggunakan metode padan referensial yang alat penentunya berupa referensi yaitu kamus, register arsitektur lainnya dan penelitian yang relevan. Metode ini kemudian dilanjutkan dengan teknik PUP (Pilah Unsur Penentu) dengan daya pilah yang dimiliki oleh peneliti sesuai jenis penentu yang akan dipisah-pisahkan. Peneliti menggunakan daya pilah

referensial, yaitu memilah dengan mengacu pada referen bahasa itu sendiri. Contoh analisis makna register arsitektur :

(32) *Le hangar métallique qu'il eut à construire était énorme : 482 m sur 70.*

(Paul Chemetov & Bernard Marrey, 1984 : 48)

Hangar berbahan logam tersebut dibangun dengan ukuran yang sangat besar, yaitu : 482 m x 70 m.

Pada contoh (32) terdapat register arsitektur *le hangar métallique*. Makna register tersebut dicari dalam kamus dan ditemukan bahwa makna leksikal *le hangar métallique* adalah : 1. *Construction formée d'une couverture soutenue par des supports et destinée à arbriter du matériel*. 1. (Konstruksi yang membentuk pelindung yang kokoh melalui tiang penopang dan bertujuan untuk menyimpan perlengkapan) 2. *Qui est fait de métal*. 2. (Yang terbuat dari logam). Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa "*le hangar metalique*" bermakna denotatif karena maknanya sama dengan yang terdapat dalam kamus.

E. Validitas dan Reliabilitas Data

Validitas dan reliabilitas diperlukan untuk menjaga kesahihan dan keabsahan hasil penelitian. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas semantik-kontekstual. Validitas semantik merupakan pengukuran tingkat kesensitifan suatu teknik terhadap makna-makna simbolik yang relevan dengan konteks tertentu yang dianalisis. Menurut

Mulyana (2005:36), keabsahan suatu data yang diuji dengan menggunakan validitas semantis-kontekstual berarti mengklasifikasikan, memaknai, dan mengkaji suatu data dengan mempertimbangkan konteks kalimat secara struktural.

Reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabilitas intrarater, yaitu pengamatan dan pembacaan berulang-ulang agar diperoleh data dengan hasil konstan. Peneliti juga melakukan pengecekan dan diskusi dengan orang yang ahli (*Expert Judgment*) dalam bidang linguistik, yaitu Siti Perdi Rahayu, M.Hum selaku dosen pembimbing.

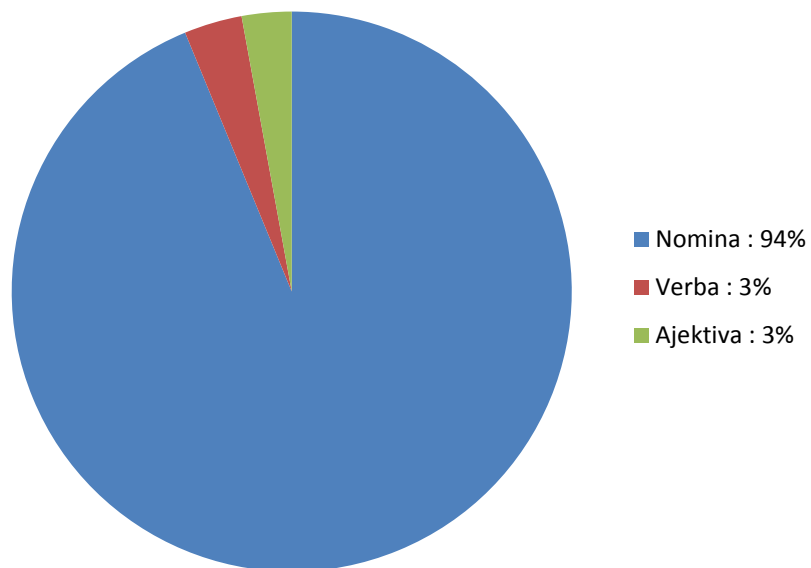
BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada penelitian mengenai register arsitektur berbahasa Prancis, yang terdapat dalam buku *Architecture à Paris* ini, ditemukan data sejumlah 180 register. Register tersebut memiliki bentuk kategori leksikal nomina, ajektiva dan verba, dengan presentase seperti digambarkan dalam diagram berikut :

Diagram 1 : Kategori Leksikal Register Arsitektur bahasa Prancis

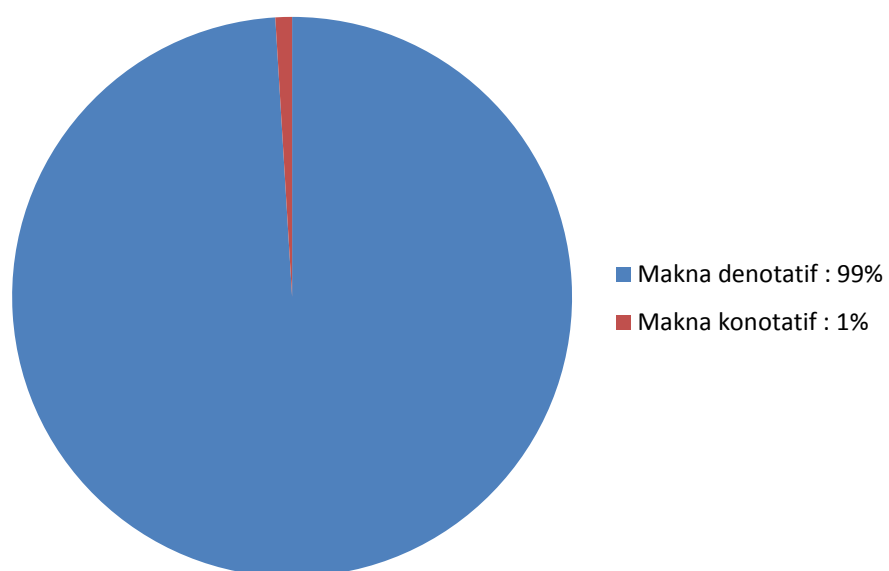


Pada diagram di atas, register arsitektur berkategori nomina lebih dominan muncul dibandingkan dengan register berkategori ajektiva dan verba. Register dengan kategori leksikal nomina memiliki presentase 94% dengan jumlah 167 register. Sedangkan register dengan kategori leksikal verba memiliki

presentase 3% dengan jumlah 7 register. Adapun register dengan kategori leksikal ajektiva memiliki presentase 3% dengan jumlah 6 register.

Penelitian ini juga menemukan bahwa register arsitektur yang terdapat dalam dalam buku *Architecture à Paris*, memiliki makna denotatif dan konotatif. Register arsitektur yang memiliki makna denotatif lebih banyak muncul dibanding register bermakna konotatif, seperti digambarkan dalam diagram berikut :

Diagram 2 : Makna Register Arsitektur bahasa Prancis



Pada diagram di atas, dapat diketahui bahwa register arsitektur bermakna denotatif memiliki presentase 99% dengan jumlah 178 register. Sedangkan register arsitektur bermakna konotatif yang memiliki presentase sebanyak 2%, ditemukan sebanyak 2 register dari total 180 register.

B. Pembahasan

1. Kategori Leksikal Register Arsitektur

Bentuk register arsitektur yang ditemukan dalam penelitian ini, dikelompokkan berdasarkan kategori leksikal dari register tersebut. Hal ini dilakukan untuk mempermudah proses penelitian. Berikut ini merupakan deskripsi dari bentuk register arsitektur dalam buku *Architecture à Paris* beserta teknik analisis data

a. Nomina

Register arsitektur yang ditemukan dalam penelitian ini salah satunya berkategori nomina. Nomina merupakan kategori leksikal yang dapat menduduki fungsi kalimat sebagai subjek atau objek. Salah satu register berkategori nomina adalah “*les combles*” yang bisa dilihat pada data (32) berikut ini.

(32) *En 1786, Victor Louis construit en fer les combles du Théâtre Français, et Edme Verniquet le Belvédère du Jardin des Plantes encore Jardin du Roi.*

(Paul Chemetov & Bernard Marrey, 1984 : 26)

“Pada tahun 1786, Victor Louis membangun sebuah **loteng** teater Français yang berbahan dasar besi dan membangun menara pengawas “Edme Verniquet” di kebun raya yang dulunya taman kerajaan.”

Pada data (32) register arsitektur *les combles* “loteng atau ruangan yang terletak di bagian atas sebuah bangunan.” berkategori nomina. Untuk membuktikan hal tersebut, dilakukan analisis menggunakan

teknik baca markah (TBM) yang dapat dilihat melalui uraian berikut ini.

Register *les combles* ‘loteng’ pada contoh (32) menempati fungsi objek dalam kalimat tersebut. Salah satu ciri nomina, yaitu fungsinya dalam kalimat yang dapat menduduki posisi sebagai subjek atau objek. Ciri lain adalah terdapat artikel *les* yang berada di depan kata *combles*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *les combles* berkategori nomina.



Gambar 7 : *les combles*

Contoh lain dari analisis register arsitektur berkategori nomina dapat kita lihat dalam kalimat berikut ini.

(33) *Seules, les solives du deuxième étage sont en bois, et la terrasse est renforcée de poutrelles métalliques noyées dans le béton.*

(Paul Chemetov & Bernard Marrey, 1984 : 34)

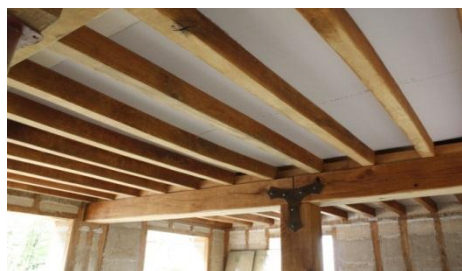
“Hanya, **penyangga** lantai 2 yang terbuat dari kayu, dan teras diperkuat oleh balok lintang berbahan baja yang tertutupi beton”

Pada data (33), register *les solives* “pilar” mempunyai kategori nomina. Untuk membuktikan hal tersebut, dilakukan analisis menggunakan teknik perluas yang dapat dilihat melalui uraian (33a) berikut ini.

(33a) *Seules, les grandes solives du deuxième étage sont en bois, et la terrasse est renforcée de poutrelles métalliques noyées dans le béton.*

“Hanya, **penyangga besar** lantai 2 yang terbuat dari kayu, dan teras diperkuat oleh balok lintang berbahan baja yang menutupi beton”

Nomina *les solives* ‘pilar’ pada (32a) dapat diperluas dengan menambahkan ajektiva *grandes* ‘**besar**’. Walaupun nomina *les solives* mendapat tambahan ajektiva, namun kata tersebut tidak mengalami perpindahan kelas atau kategori. Selain itu kalimat tersebut tetap gramatikal dan bermakna. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *les solives* berkategori nomina.



Gambar 8 : *les solives*

b. Ajektiva

Ajektiva merupakan kategori leksikal yang berfungsi untuk mengungkapkan sifat pada nomina. Berikut ini salah satu contoh register arsitektur dalam buku *Architecture à Paris* yang berkategori ajektiva yang dianalisis menggunakan teknik perluas.

- (34) *La structure en est ainsi légèrement modifiée, et les assemblages : la fonte étant **cassante**, il évite de l'affaiblir par des diminutions de section, et utilise l'assemblage en tenaille, dit «à la Delorme».*

(Paul Chemetov & Bernard Marrey, 1984 : 15)

“Strukturnya sedikit dimodifikasi, dan rangkaian yang terdiri dari : besi yang **rapuh**, dia berusaha untuk memperkuatnya melalui penurunan bagian, dan menggunakan gabungan alat catut, yang dinamakan : untuk Delorme.”

Pada data (34) terdapat register arsitektur *cassante* ‘rapuh’ yang berkategori ajektiva. Ajektiva *cassante* ‘rapuh’ mengungkapkan sifat nomina *la fonte*. Melalui teknik perluas akan dibuktikan bahwa register tersebut adalah ajektiva.

- (34a) *La structure en est ainsi légèrement modifiée, et les assemblages : la fonte étant **très cassante**, il évite de l'affaiblir par des diminutions de section, et utilise l'assemblage en tenaille, dit «à la Delorme».*

“Strukturnya sedikit dimodifikasi, dan rangkaian yang terdiri dari : besi yang **sangat rapuh**, dia berusaha untuk memperkuatnya melalui penurunan bagian, dan menggunakan gabungan alat catut, yang dinamakan : untuk Delorme.”

Pada contoh (34a) ajektiva *cassante* ‘rapuh’ mengalami perluasan dengan penambahan adverbia *très* ‘sangat’. Penambahan adverbia

tersebut, tetap membuat kalimat pada contoh (33a) secara gramatikal tidak salah dan tetap bermakna. Dari contoh tersebut dapat disimpulkan bahwa register *cassante* ‘rapuh’ berkategori ajektiva.



Gambar 9 : *la fonte etant cassante*

Contoh lain dari analisis register arsitektur berkategori ajektiva dapat kita lihat dalam kalimat berikut ini.

- (35) *Ces pilastres sont formés par l'une des faces des piliers **creux** à section rectangulaire sur lesquels viennent s'assembler, à chaque étage, les sablières ou poitrails en tôle portant les planchers.*

(Paul Chemetov & Bernard Marrey, 1984 : 60)

“Pilaster ini terbentuk oleh pilar **berongga** dengan potongan segipanjang, di mana pilar tersebut bersatu, di setiap tingkat, tempat pengambilan pasir berbahan seng menyangga lantai.”

Pada data (35) terdapat register arsitektur *creux* ‘berongga’ yang berkategori ajektiva. Ajektiva *creux* ‘berongga’ mengungkapkan sifat nomina *pilier*. Melalui teknik perluas akan dibuktikan bahwa register tersebut adalah ajektiva.

(35a) *Ces pilastres sont formés par l'une des faces des piliers très creux à section rectangulaire sur lesquels viennent s'assembler, à chaque étage, les sablières ou poitrails en tôle portant les planchers.*

“Pilaster ini terbentuk oleh pilar **berongga** dengan potongan segipanjang, di mana pilar tersebut bersatu, di setiap tingkat, tempat pengambilan pasir berbahan seng menyangga lantai.”

Pada kalimat (35a) ajektiva *creux* ‘berrongga’ mengalami perluasan dengan penambahan adverbial *très* ‘sangat’. Penambahan adverbial tersebut, tidak membuat ajektiva *creux* mengalami perpindahan kelas kata. Selain itu kalimat tersebut secara gramatikal tidak salah dan tetap bermakna. Dari contoh tersebut dapat disimpulkan bahwa register *creux* ‘berrongga’ berkategori ajektiva.

c. Verba

Verba adalah kata yang dapat dikonjugasikan, yakni kata yang memiliki variasi tergantung pada subjek, kala dan modus. Verba menjelaskan tentang perbuatan yang dilakukan oleh subjek. Verba berfungsi sebagai predikat. Berikut ini salah satu contoh data yang dianalisis menggunakan teknik baca markah.

(36) *La sculpture de Bartholdi a été érigée en 1885 en rade de New York sur une ossature métallique de 46 m de hauteur de Gustave Eiffel.*

(Paul Chemetov & Bernard Marrey, 1984 : 58)

Patung Bartholdi **didirikan** di Pangkalan New York di atas kerangka baja dengan tinggi 46 meter dari Gustave Eiffel.

Pada data (36) terdapat register arsitektur *a été érigée* “didirikan” yang berkategori verba. Register arsitektur *a été érigée* berasal dari verba infinitif *ériger*, yang dikongjugasikan sesuai dengan subjek, yaitu *La sculpture de Bartholdi*, kala waktu lampau yang ditunjukkan dengan keterangan waktu *en 1885*, *voix pasif* yang ditunjukkan dengan adanya *auxiliaire* dan bentuk *participe passé* yaitu *a été*.



Gambar 10 : *La Statue de la Liberté est l'oeuvre du sculpteur français Frédéric-Auguste Bartholdi*

Contoh lain dari analisis register arsitektur berkategori verba dapat dilihat dalam kalimat berikut ini.

- (37) *Mais n° 13, si les piliers en pierre témoignent du poids de la tradition, les grandes verrières en façade, étagées par des colonnettes en fonte sont la preuve des nouvelles possibilités d'éclairément.*

(Paul Chemetov & Bernard Marrey, 1984 : 70)

Tetapi, nomor 13, jika pilar batu adalah bukti peninggalan tradisi, dinding kaca besar di bagian depan gedung yang **ditopang** oleh pilar kecil berbahan besi merupakan bukti kemungkinan terbaru sistem penyinaran.

Pada data (37) terdapat register arsitektur *étayées* “ditopang” yang berkategori verba. Register arsitektur *étayées* berasal dari verba infinitif *étayer*, yang dikonjugasikan sesuai dengan subjek, yaitu *les grandes verrières en façade*.

2. Makna Register Arsitektur

Tujuan kedua dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan makna register arsitektur yang digunakan dalam buku *Architecture à Paris*. Berikut ini adalah deskripsi dari makna register arsitektur dalam buku *Architecture à Paris*.

a. Register Bermakna Denotatif

Register arsitektur yang memiliki makna denotatif banyak ditemukan dalam penelitian ini. Berikut ini adalah salah satu contoh register arsitektur bermakna denotatif dalam buku *Architecture à Paris* :

(38) *Les 51 fermes sont composées chacune de deux poutrelles reliées entre elles par des entretoises.*

(Paul Chemetov & Bernard Marrey, 1984 : 15)

“51 bangunan di atas tanah pertanian, yang masing-masing dihubungkan oleh 2 balok kecil melalui **baut penahan**.”

Pada data (38) terdapat register arsitektur *entretoises*. Untuk mengetahui makna register tersebut peneliti menggunakan komponen tutur SPEAKING sebagai berikut. *Setting and scene* dalam data (38) adalah sebuah tempat atau bangunan yang berada di daerah pertanian.

Participants atau pihak yang terlibat dalam data (38) adalah tidak seorangpun. *Ends* atau tujuan dari data (38) adalah untuk menginformasikan tentang fungsi baut penahan untuk menghubungkan bangunan-bangunan tersebut. *Act sequences* atau isi pesan dalam data (38) adalah informasi mengenai penggunaan baut penahan dalam bangunan tersebut yang berfungsi untuk menghubungkan satu sama lain. *Key* atau nada, cara, sikap, maupun suasana yang terdapat dalam data (38) tersebut adalah suasana formal, karena isi dari pesan tersebut yang berupa informasi. *Instrumentalities* atau media yang digunakan adalah bahasa tulis. *Norms* atau norma yang terdapat dalam data (38) adalah norma kesopanan. Hal tersebut ditunjukkan melalui pemilihan kata-kata yang baku. *Genres* atau bentuk wacana tersebut merupakan salah satu contoh wacana tertulis. Berdasarkan konteks di atas, terutama pada konteks *Ends* (E) yang menunjukkan pembenaran mengenai informasi, tentang fungsi baut penahan, berupa balok untuk menghubungkan bangunan-bangunan tersebut.



Gambar 11 : *les entretoises*

Berdasarkan analisis SPEAKING pada paragraf sebelumnya, yang menunjukkan informasi tentang fungsi baut penahan untuk menghubungkan 2 bangunan, kemudian makna register “*entretroises*” dipadankan dengan makna yang terdapat dalam kamus *dictionnaire général des termes d'architecture en français, allemand, anglais et italien, par Daniel Ramée* (1868:148), ditemukan bahwa “*entretroises*” adalah *toute pièce de bois placée entre deux autres dans lesquelles elle s'assemble à tenons et mortaises. C'est une sorte de traverse qui forme châssis et retient l'écartement* “Semua kayu yang diletakkan di antara dua benda atau bangunan yang berguna untuk menyambungkan keduanya. Benda ini adalah semacam balok bangunan yang membentuk bingkai dan menahan kedua bangunan atau benda tersebut”. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa “*entretroises*” bermakna denotatif karena informasi yang terdapat dalam konteks kalimat (38) sama dengan yang terdapat dalam kamus.

b. Register Bermakna Konotatif

Berkebalikan dengan bahasan sebelumnya, register arsitektur yang memiliki makna konotatif tidak banyak ditemukan dalam penelitian ini. Berikut ini adalah salah satu contoh register arsitektur bermakna konotatif dalam buku *Architecture à Paris* :

(39) *L'ossature en béton armé, très lisible, est en même temps habilement **marié** à la brique.*

(Paul Chemetov & Bernard Marrey, 1984 : 15)

“Kerangka beton bertulang, yang sangat terlihat, pada saat yang sama **bersatu** dengan batu bata.”

Pada data (39) terdapat register arsitektur *marié*. Untuk mengetahui makna register tersebut peneliti menggunakan komponen tutur SPEAKING sebagai berikut. *Setting and scene* dalam data (39) adalah sebuah bangunan yang memiliki kerangka berupa beton bertulang. *Participants* atau pihak yang terlibat dalam data (39) adalah tidak seorangpun. *Ends* atau tujuan dari data (39) adalah untuk menginformasikan tentang penggabungan antara beton bertulang dan batu bata. *Act sequences* atau isi pesan dalam data (39) di atas adalah informasi mengenai kerangka bangunan yang terdiri dari campuran beton bertulang dan batu bata. *Key* atau nada, cara, sikap, maupun suasana yang terdapat dalam data (39) tersebut adalah suasana formal, karena isi dari pesan tersebut yang berupa informasi. *Instrumentalities* atau media yang digunakan adalah bahasa tulis. *Norms* atau norma yang terdapat dalam data (39) adalah norma kesopanan. Hal tersebut ditunjukkan melalui pemilihan kata-kata yang baku. *Genres* atau bentuk wacana tersebut merupakan salah satu contoh wacana tertulis. Berdasarkan konteks di atas, terutama pada konteks *Ends* (E) yang menunjukkan pembenaran mengenai informasi penggabungan antara beton bertulang dan batu bata.



Gambar 11 : *L'ossature en béton armé*

Berdasarkan analisis SPEAKING pada paragraf sebelumnya, yang menunjukkan informasi tentang penggabungan antara beton bertulang dan batu bata, kemudian makna register *marié* dipadankan dengan makna yang terdapat dalam kamus *Petit Robert* (1976:1767), ditemukan bahwa definisi dari register *marié* adalah *Unir (un homme et une femme) en célébrant le mariage* “Menyatukan (seorang laki-laki dan seorang perempuan) oleh pendeta yang memimpin perayaan pernikahan”. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *marié* bermakna konotatif karena informasi yang terdapat dalam konteks kalimat (39) berbeda dengan yang terdapat dalam kamus. *Marié* yang berarti persatuan seorang laki-laki dan seorang perempuan dalam ikatan pernikahan, bukan merupakan definisi yang tepat dalam data (39), karena dalam contoh tersebut tidak ada kata-kata yang merujuk kepada seorang laki-laki maupun perempuan. *Marié* dalam data (39) dapat didefinisikan sebagai percampuran atau persatuan antara beton bertulang dan batu bata.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian mengenai register arsitektur berbahasa Prancis dalam buku *Architecture à Paris* menghasilkan kesimpulan sebagai berikut.

1. Register arsitektur berbahasa Prancis yang terdapat dalam buku *Architecture à Paris* memiliki bentuk kategori leksikal nomina, ajektiva dan verba. Pada penelitian ini, register arsitektur berkategori nomina lebih dominan muncul dibandingkan dengan adjektiva dan verba. Hal ini disebabkan karena banyaknya peralatan dan benda-benda yang digunakan dalam bidang arsitektur.
2. Register arsitektur berbahasa Prancis yang terdapat dalam buku *Architecture à Paris* memiliki makna konotatif dan denotatif. Akan tetapi, register arsitektur yang mempunyai makna denotatif lebih dominan muncul dibandingkan dengan register bermakna konotatif. Penyebab sedikitnya makna konotatif yang digunakan dalam bidang arsitektur, adalah karena isinya yang berupa informasi. Sehingga dalam penyampainnya harus menggunakan bahasa yang lugas dan sebisa mungkin menghindari penggunaan bahasa kiasan.

B. Implikasi

Penelitian ini dapat digunakan secara praktis ke dalam pengajaran bahasa Prancis pada jenjang SMA, yaitu pada mata pelajaran *Comprehension Orale* ataupun *Expression Ecrite*, yang membahas tentang bagian-bagian rumah. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan pada mata kuliah *Civilisation Française*, misalnya mengenai bangunan-bangunan bersejarah yang terdapat di Prancis ataupun mahasiswa jurusan arsitektur yang akan melanjutkan studi ke Prancis.

C. Saran

Pada penelitian ini belum dijelaskan mengenai fungsi register arsitektur. Dengan keterbatasan peneliti dan untuk melakukan pembahasan yang terpusat, maka penelitian ini hanya difokuskan pada kategori leksikal dan makna register arsitektur. Berdasarkan hal tersebut maka disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan menambahkan fungsi register arsitektur dalam penelitiannya. Diharapkan dengan penambahan tersebut dapat menghasilkan penelitian mengenai register arsitektur yang lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Biber, Douglas and Susan Conrad, 2009. *Register, Genre, and Style*. Australia: Cambridge University Press
- Chaer, Abdul dan Agustina, Leonie. Juni 2004. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chemetov, Paul et Bernard Marrey. 1988. *Architecture à Paris*. Paris : Dunod
- Decy, Veronica. 2014. Sejarah Perkembangan Arsitektur Gotik. <http://kisduarsitek.blogspot.co.id/>. Diunduh pada tanggal 28 Oktober 2014.
- Dubois, Jean. 2001. *Dictionnaire de Linguistique*. Paris : Larousse
- Grevisse, Maurice. 1993. *Le Bon Usage Grammaire Française*. Paris: Duculot
- Himber, Celine. 2006. *Le Mag 1 Methode de Francais*. Paris : Hachete
- Hymes, Dell. 1974. *Foundations in Sociolinguistics: An Ethnographic Approach*. Cambridge : Cambridge University Press
- Jessop, Joanne. 2002. *Buku Bergambar Sinar X mengenai Bangunan Besar dari Zaman Dahulu*. Jakarta : Quality Press
- , 2002. *Buku Bergambar Sinar X mengenai Bangunan Besar dari Zaman Modern*. Jakarta : Quality Press
- Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Kamus Linguistik edisi ke tiga*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulyandari, H. 2011. *Pengantar Arsitektur Kota*. Yogyakarta : Andi
- Nababan, P.W.J. 1987. *Ilmu Pragmatik (Teori dan Penerapannya)*. Jakarta : Proyek Pengembangan Lembaga Tenaga Kependidikan
- Ramée, Daniel. 1868. *Dictionnaire général des termes d'architecture en français, allemand, anglais et italien, par Daniel Ramée*. Paris : Bibliothèque nationale de France
- Robert, Paul et Alain Rey. 1976. *Dictionnaire Alfabétique et Analogique de la langue Française*. Paris : Dictionnaire Le Robert
- Rohali. 2007. *Semantik Bahasa Prancis : Suatu Pengantar*. Yogyakarta: UNY Press

Sudaryanto. 1993. Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa. Yogyakarta : Duta Wacana Universt Press

Sumalyo, Yulianto. 2005. Arsitektur Modern Akhir Abad XIX dan Abad XX (edisi ke-2). Yogyakarta : Gadjah Mada University Press

Sumintardja, D. 1996. Kompendium Sejarah Arsitektur. Bandung : Lembaga Penyelidikan Masalah Bangunan

Tutescu, Mariana. 1979. *Precis de Semantique Française*. Paris : Editura Didactica si Pedagogica

(<http://tutirahayu-knowledge.blogspot.co.id/2012/05/tipologi-arsitektur.html>)
diunduh pada tanggal 8 November 2014

(<http://www.larousse.fr>) diunduh pada tanggal 8 November 2014

(<http://www.cnrs.fr/cw/dossiers/dospoles/alternative13.html>) diunduh pada
tanggal 8 November 2014

(<http://www.oiseaux-birds.com/dossier-pattes-page5.html>) diunduh pada tanggal 8
November 2014

SUMBER DATA

vitrées. Pourtant la destination de l'immeuble était de servir de dortoir aux employés de Félix Potin. Du fait de l'importance croissante des services de vente, le personnel n'est plus logé sur place comme au début du XIX^e siècle, mais à proximité : il est en effet probable que l'immeuble était destiné aux employés du magasin du boulevard Sébastopol. Mais on est quand même surpris de constater que cet immeuble de 240 m² environ de surface au sol abritait le sommeil d'environ quarante personnes par étage : 329 lits exactement pour huit niveaux.

Ancien atelier de photogravure 265

54, rue du Père Coirentin (14^e)

Architecte : Louis Marnez — 1910

L'atelier de photogravure fut construit sur rez-de-chaussée et surélevé ultérieurement.

Nouveau magasin du Printemps 266

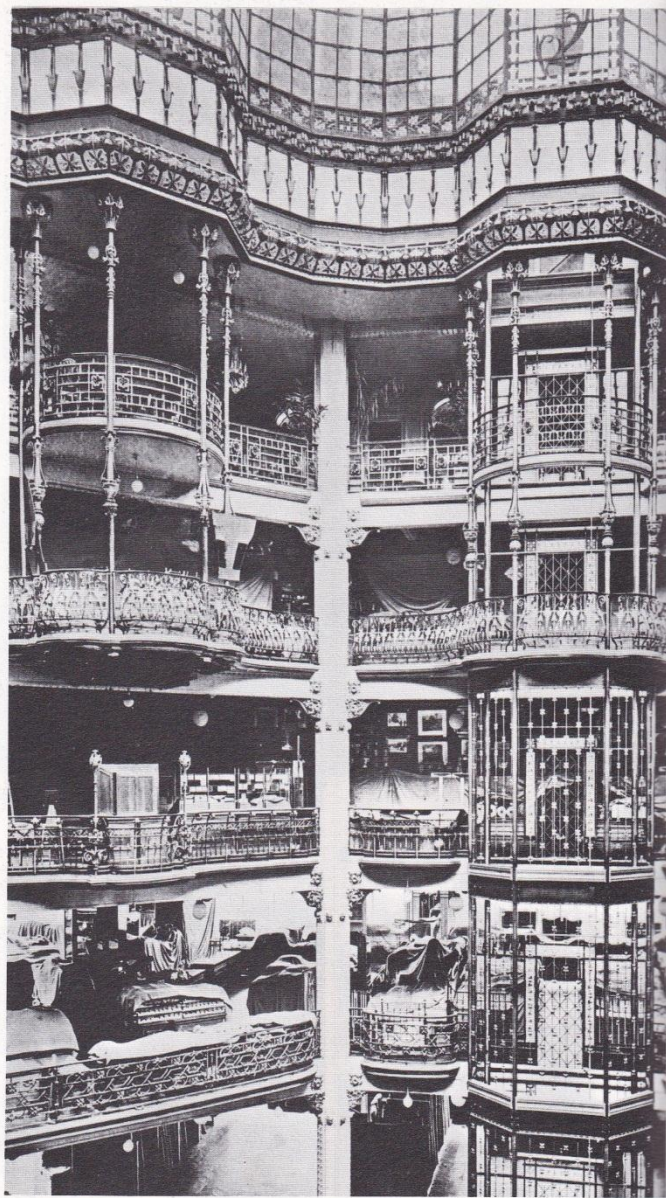
58, boulevard Haussmann (9^e)

Architecte : René Binet — 1910-1911

Le magasin a été réalisé à l'extérieur de façon à s'harmoniser avec celui de Sédille (voir n° 54). Mais à l'intérieur il était nécessaire d'avoir une autre source de lumière que celle donnée par les trois façades du boulevard Haussmann et des rues de Caumartin et de Provence; aussi Binet, selon un schéma désormais classique, dessina-t-il une coupole. Mais alors que précédemment, les coupoles étaient situées à mi-hauteur, il place la sienne tout en haut du magasin de telle sorte qu'elle éclaire tous les étages désormais entièrement consacrés à la vente. Cette coupole repose sur huit piliers qui dessinent au sol un octogone régulier donnant ainsi une juste proportion aux entrées situées à chaque angle du bâtiment et à celle de la rue Caumartin.

La nouveauté est dans le traitement des ascenseurs. Ils ont déjà, dans leur fonction, presque remplacé l'escalier. « Il devient donc nécessaire de mettre en évidence cet élément important du grand magasin. Jusqu'à ce jour, ces appareils étaient, pour ainsi dire, dissimulés, rejetés, pour ne pas nuire à l'effet décoratif.

Le principe inverse a été adopté au Printemps, et, loin d'être cachés, trois



Nouveau magasin du Printemps

grands
faces d
coupole
en enco
lesquel
grande
uniform
d'or qu
Ce ma
incendi
Du ha
coupole
étage.

(1) J. Le

Théâtre

15, av

Archite

1910-1

Archite

— 191

On ne r

qui op

l'archite

l'évictio

toutefoi

vint de

l'exécut

conclus

remplac

constru

deviner

duite, l

qu'il fai

taire un

béton a

Contrair

ce n'éta

était ut

parisien

construi

Coignet

théâtre

Henneb

(1) Voir B

Champs-El

1974, pp

Ateliers

31, rue

Archite

1910-1

Grès :

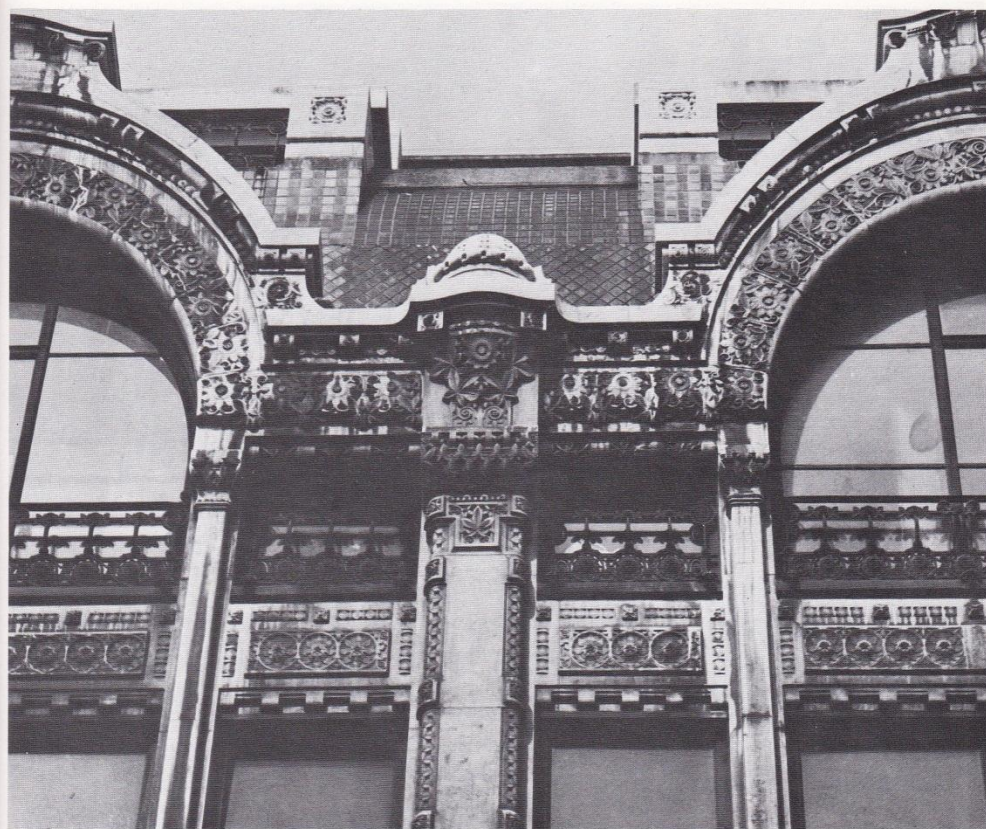


272

evard de la

910-1915.

lectrique de
ine à vapeur
ctricité était
in.
onstruite en
5.



Galeries Lafayette

Maisons ouvrières

Fondation Singer-Polignac

72, rue de la Colonie (13^e)

Architecte : Léon Vaudoyer — 1911

Cet ensemble de logements comprend deux bâtiments sur rue reliés par un porche, et deux bâtiments en aile encadrant une cour. Le dernier côté de la cour était fermé par des bâtiments bas abritant garages à bicyclettes, remises pour voitures d'enfant, lavoir avec séchoir, salle d'étendage... Au-delà de ce bâtiment, chaque locataire avait à sa disposition un jardin de 50 m².

Sur les façades, « l'absence des moulura-

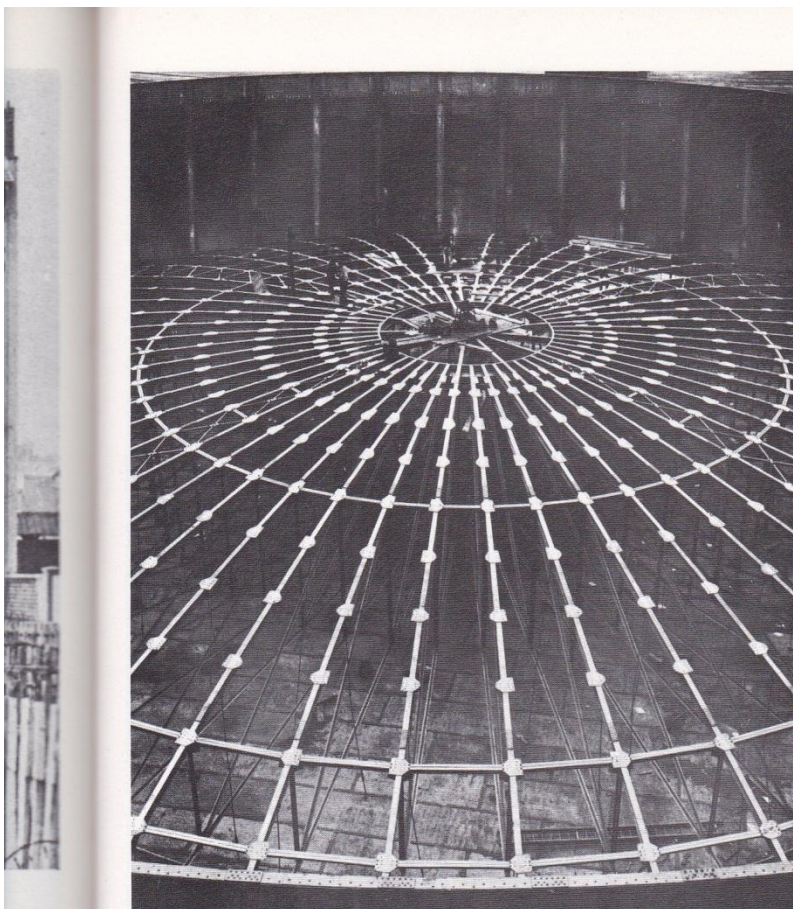
273

tions a été remplacée agréablement — écrit Will Darvillé (1) — par la variété des tons de la brique et par la diversité de leurs couleurs, qui fait que la très grande sobriété des lignes ne crée pas la moindre monotonie. Les parties de charpente, formant queue de vache au-dessus du dernier étage, couronnent parfaitement la construction, les consoles découpées qui soutiennent les saillies sont du plus heureux effet et la peinture vert d'eau de toutes les pièces de bois, ainsi que des croisées, contribue à donner à l'ensemble, tant sur rue que sur cour, l'aspect agréable de la maison où l'on vit heureux.

Tout est ici riant et même coquet; c'est la propreté et la clarté à l'extérieur et à l'intérieur.

La simplicité artistique des maisons ouvrières françaises est une des manifestations de la supériorité des architectes français sur leurs confrères étrangers... » C'est écrit en 1911; le chauvinisme s'exacerbe. Faut-il lui attribuer l'oubli de la mention du nombre de logements ainsi construits en France, en regard de celui réalisé par « les confrères étrangers », ou les vertus qui sont les nôtres s'émoussent-elles une fois réalisé le prototype?

151



Gazomètre

plus tard, en 1831, il n'y avait que 69 bœcs de gaz dans les rues de Paris. L'industrie se développe néanmoins : la Compagnie française pour l'éclairage au gaz s'est fondée en 1820, suivie par la Compagnie anglaise (1821), la Compagnie Lacarrière et la Compagnie de Belleville (1834), la Compagnie parisienne (1836), la Compagnie de l'Ouest (1839). Après quelques années d'une concurrence chaotique, elles se décident à fusionner sous la houlette de la banque Pereire : ainsi naît en 1855 la Compagnie parisienne d'éclairage et de chauffage par le gaz.

La Ville exige bientôt la suppression des usines à l'intérieur de Paris. Pour les remplacer, la Compagnie construit d'abord l'usine de la Villette, rue de l'Évangile, puis

celle de Saint-Denis en 1882. Cette dernière devait pouvoir produire un million de mètres cubes par jour, ce qui exigeait la manutention de 3 300 t de houille par jour et 2 400 t de coke. Cette manutention était encore largement manuelle : les sacs étaient montés à dos d'homme par des chemins en lacets sur des énormes pyramides de houille. Si l'on en croit les chroniques de l'époque, cette main-d'œuvre était en grande majorité bretonne : « C'est au Breton que l'on donne les travaux que personne ne veut, à l'usine, à l'atelier, au chantier; tout est assez bon pour lui et, comme il vit au jour le jour sans avancer, et que derrière lui se trouvent une femme avec quatre, cinq, six enfants, il s'attelle aux besognes les plus infectes, quelquefois même les plus délétères. C'est

vraiment le paria de Paris (1). »

Le plus ancien gazomètre de Saint-Denis encore en service, le n° 2, date de 1887. Sa capacité est de 33 000 m³. Il est du type « à genouillères », c'est-à-dire que l'approvisionnement et l'évacuation du gaz se font par des conduites extérieures articulées, à « genouillères », qui montent et descendent avec la cloche.

Quelques années plus tard, on construira des gazomètres alimentés par des conduites souterraines qui déboucheront à l'intérieur même du gazomètre, légèrement au-dessus du niveau de la nappe d'eau qui constitue une sortie de membrane inférieure. De cette façon, les gazomètres pourront gagner en hauteur; ils seront constitués alors de plusieurs cylindres, des « levées », télescopiques.

A ce nouveau système appartient le gazomètre de 1911, d'une capacité de 150 000 m³. Le diamètre de la cuve est de 74 m, celui de la première levée (la plus haute celle qui forme la calotte) est de 71,30 m. La hauteur de la cuve est de 12,80 m; la hauteur totale de 52,40 m. Mis à part les constructeurs, personne n'a évidemment l'occasion de pénétrer dans ces espaces colossaux. (A titre de comparaison, l'Arc de triomphe de l'Étoile fait seulement 50 m de haut sur 45 m de large). C'est peut-être la raison pour laquelle ils sont souvent mal jugés. Le paradoxe — mais en est-ce vraiment un? — veut qu'on les découvre alors qu'ils sont condamnés à disparaître dans les années à venir.

(1) Un aumônier, en 1895, cité par George Lefranc (op. cit.)

Maison Leclaire

275

25, rue Bleue (9^e)

Architecte : Henri Bertrand — 1911

Sculpteurs : Cochi frères

D'abord ouvrier-peintre, Jean Leclaire s'établit en 1826; il n'avait que vingt-cinq ans. C'est lui qui substitua le blanc de zinc au blanc de céruse, employé jusqu'alors dans le bâtiment, et dont la toxicité faisait des ravages parmi les ouvriers. C'est aussi lui qui fut l'un des premiers entrepreneurs à intéresser les ouvriers aux bénéfices (1842). A cette époque, la maison était installée à l'angle de la rue Saint-Georges et de la rue

153

TABEL DATA

A. Les Edifices

No	Kode	Objek Penelitian	Data	Bentuk Kategori Leksikal								Makna		Keterangan
				1	2	3	4	5	6	7	8	1	2	
1	AP/9	les églises	D'abord le déclin de ce que la tradition nous a appris à considérer comme l'essentiel de l'architecture : les églises et les palais, les maisons de Dieu et celles du roi.	v								v		Dans la religion chrétienne, monument public consacré au culte.
2	AP/9	les palais	D'abord le déclin de ce que la tradition nous a appris à considérer comme l'essentiel de l'architecture : les églises et les palais , les maisons de Dieu et celles du roi.	v								v		Édifice qui prend différents noms, selon sa destination et les personnes qui l'habitent, comme impérial, royal, grand-ducal, ducal, pontifical, cardinal, archiépiscopal, épiscopal, de justice, municipal, etc.
3	AP/9	les maisons de Dieu	D'abord le déclin de ce que la tradition nous a appris à considérer comme l'essentiel de l'architecture : les églises et les palais, les maisons de Dieu et celles du roi.	v									v	Bâtiment d'habitation pour les personnels unique de la civilisation chrétienne et biblique
4	AP/9	les bâtiments	L'originalité de l'architecture du XIX ^e apparaîtra dans les bâtiments que la nouvelle classe sociale fera construire pour satisfaire son grand élan productif : les gares, les magasins, les marchés, les usines...	v								v		Construction ou édifice élevé par la souveraineté, pour l'honneur et la magnificence ou pour l'utilité.

5	AP/9	les gares	L'originalité de l'architecture du XIX ^e apparaîtra dans les bâtiments que la nouvelle classe sociale fera construire pour satisfaire son grand élan productif : les gares , les magasins, les marchés, les usines...	v								v		À l'origine, Emplacement disposé sur une voie de chemin de fer pour le croisement des trains.
6	AP/9	les magasins	L'originalité de l'architecture du XIX ^e apparaîtra dans les bâtiments que la nouvelle classe sociale fera construire pour satisfaire son grand élan productif : les gares, les magasins , les marchés, les usines...	v								v		Lieu de dépôt de marchandises destinées à être conservées ou vendues.
7	AP/9	les marchés	L'originalité de l'architecture du XIX ^e apparaîtra dans les bâtiments que la nouvelle classe sociale fera construire pour satisfaire son grand élan productif : les gares, les magasins, les marchés , les usines...	v								v		Lieu public de vente de biens et de services.
8	AP/10	Monuments	Après avoir emprunté aux monuments de l'antiquité quelques formes de détail, on chercha à imiter les rapports et les dispositions de ces détails, et on finit par considérer ces bâtiments comme des types absolus de beauté.	v								v		Bâtiment élevé en l'honneur et en mémoire de quelque homme illustre ou de quelque grand événement au sein d'une nation.
9	AP/10	Théâtres	Nous avons vu revêtir de la forme des temples antique nos églises, nos bourses, nos théâtres , nos barrières et jusqu'à nos corps de garde.	v								v		Vaste et magnifique édifice chez les anciens destiné

10	AP/10	Un hangar	Ayant à couvrir un hangar à locomotives de 8,40 m de largeur, il invente un système de combles tellement simple et économique qu'il sera largement utilisé pendant tout le XIX ^e .	v								v		Lieu propre à remser des chariots, des voitures, charrettes, charrues et autres objets.
11	AP/10	La ferme	Preuve de son succès, le nom devint commun; la ferme Polonceau était composée « 1) de deux arbalétriers ou pièces inclinées suivant la pente du toit, butant l'une contre l'autre par leurs sommets, et destinés à porter la couverture.	v								v		Métairie ou maison avec dépendances telles que granges, étables, basses-cours, etc.
12	AP/14	Ateliers	Il verra par contre des bâtiments auxquels n'est attaché aucun prestige, magasins ou ateliers , écoles ou immeubles de rapport, dont l'intelligence de la conception, l'économie des moyens sont une leçon permanente de construction.	v								v		Se dit des bâtiments et autres construction qu'on édifice.
13	AP/21	le belvédère	Mais lors du siège de Paris en 1870-1871, le belvédère de Verniquet situé sur le labyrinthe au flanc duquel sont appuyées les serres, semble avoir servi de point de mire aux canons prussiens.	v								v		Petit donjon ou pavillon élevé au dessus d'un bâtiment quelconque, d'où l'on peut jouir d'un point de vue étendu et agréable. Le plus célèbre est celui du Vatican : il a donné son nom à l'Apollon qu s'y trouve.
14	AP/21	Les pavillons	Restaurés en 1874, probablement sous la direction de Jules André, les pavillons furent reconstruits dans un volume semblable mais selon une	v								v		Bâtiment carré, isolé ou adossé à un avant-corps de maison ou d'édifice.

			technique différente, probablement à la fin du 19 ^e siècle.											
15	AP/21	Rez-de-chaussée	Au rez-de-chaussée les commerces, à l'entre-sol les bureaux, au premier étage, les pièces de réception, au deuxième les chambres, aux étages supérieurs des compartiments plus étroits sont destinés aux bourses plus modestes.	v								v		Le lieu d'un édifice ou d'une maison situé au niveau ou presque au niveau du sol.
16	AP/22	Le jardin d'hiver	Le jardin d'hiver fut reconstruit par Berger en 1934.	v								v		Pièce vitrée où les plantes sont à l'abri du froid.
17	AP/30	Squares	La défaite en 1870 et la Commune marqueront un temps d'arrêt, mais elle ne s'achèvera qu'une fois tissé le réseau de voies privilégiées, ponctué de marchés, de squares , d'églises, de théâtres, desservi par des gares, aéré par des parcs, et desservant les halles, les grandes administrations et le grand commerce.	v								v		Petit jardin public, généralement entouré d'une grille et aménagé au milieu d'une place.
18	AP/30	Parcs	La défaite en 1870 et la Commune marqueront un temps d'arrêt, mais elle ne s'achèvera qu'une fois tissé le réseau de voies privilégiées, ponctué de marchés, de squares, d'églises, de théâtres, desservi par des gares, aéré par des parcs , et desservant les halles, les grandes administrations et le grand commerce.	v								v		Superficie close de murs et plantée d'arbres divers où l'on élève des animaux; enceinte disposée pittoresquement en manière de grand jardin, attenant à quelque maison royale ou châteaux particuliers; parc de Versailles, parc de Fontainebleau.

19	AP/30	Les casernes	C'est à cette période que nous devons l'adduction d'eau, le gaz et les égouts, l'extension du chemin de fer à ses dimensions modernes, l'essentiel des halles métalliques, l'Opéra, le Cirque d'hiver, les théâtres de la place du Châtelet, l'aménagement des parcs des Buttes-Chaumont, Monceau et Montsouris, des bois de Boulogne et de Vincennes, de nombreux édicules urbains, les casernes et le Palais de Justice; le Paris des distractions et le Paris de l'ordre.	v								v		Bâtiment où on loge les soldats dans une ville de guerre, accompagné de pavillons destinés aux officiers.
20	AP/52	galeries	Le Bazar de l'Industrie (1827, architecte Paul Lelong), puis les Galleries du Commerce et de l'Industrie(1837, architectes : Victor Grisart et Antoine Froelicher) sont les étapes architecturales de la transformation des galeries ou passages commerciaux en grands magasins.	v								v		Pièce beaucoup plus longue que large, qui sert à se promener et souvent de dégagement dans un vaste appartement.
21	AP/54	écurie	Derrière, une vaste halle métallique abrite les garages, jadis les écuries et remises.	v								v		Dépendance d'un palais ou d'une maison destinée à loger les chevaux, trains, équipages.
22	AP/54	remises	Derrière, une vaste halle métallique abrite les garages, jadis les écuries et remises .	v								v		Lieu dans ou auprès d'une habitation où l'on met les voitures à couvert, les harnais et autres objets de carrosserie.

23	AP/74	La tour	Il construisit la tour en 26 mois dont 5 pour les fondations, avec deux cents hommes sur le chantier, sans avoir à déplorer un seul accident mortel.	v								v		Construction carrée ou circulaire, prison adjacente à un grand bâtiment. Il en a aux églises, aux fortifiés, aux châteaux de la noblesse, aux bastions, etc.
24	AP/74	Le chantier	Il construisit la tour en 26 mois dont 5 pour les fondations, avec deux cents hommes sur le chantier , sans avoir à déplorer un seul accident mortel.	v								v		Local où un marchand de bois équarrit et coupe d'échantillons ses bois, et les tient en entrepôt.
25	AP/78	mairie	La mairie est construite sur le plan officiel de ce type de construction qui, tout au moins à Paris, laisse une place réduite à l'imagination.	v								v		Maison, hôtel où les autorités municipales s'assemblent pour régir les intérêts de leurs administrés.
26	AP/100	Les bureaux	Les fonctions sont nettement affirmées; bien que les bureaux de l'entresol soient intégrés à la façade, le balcon du deuxième étage tire une ligne de démarcation.	v								v		Pièce où travaillent les commis ou employés d'une administration.
27	AP/122	La percée	Projetée en 1864, la percée de la rue Réaumur entre les rues Notre-Dame-des-Victoires et Saint-Denis fut réalisée en 1895 et 1896.	v								v		Ouverture faite à un mur d'enceinte, de maison, soit de face ou de refend, et autres lieux.
28	AP/126	Hôtel	Cet hôtel particulier est l'œuvre d'une architecte, la première répertoriée.	v								v		Maison dans une ville, où les voyageurs trouvent à loger commodément.
29	AP/128	Pont	C'est à notre connaissance le premier pont de ce type, au moins en France.	v								v		Construction en pierre, bois, fil de fer, servant à établir une communication directe et facile entre deux points séparés par un

														espace quelconque, comme rivière, vallée, ravin, ruisseau, route, chemin de fer, etc.
30	AP/139	boutique	La destination de l'immeuble était mixte : boutique et magasins au rez-de-chaussée, mais les trois premiers étages étaient chacun destinés à un grand atelier accompagné d'un petit logement, et les trois derniers étages comprenaient chacun deux ateliers plus petits avec logement.	v								v		Emplacement, magasin, entrepôt au rez-de-chaussée, occupé par des commerçants ou artisans.
31	AP/142	Cafés	Construit pour un négociant en cafés , ces entrepôts reposent sur une ossature clairement lisible.	v								v		Lieu public, souvent décoré avec luxe et magnificence, où l'on vend du café, des liqueurs, etc.
32	AP/147	échoppes	Ses «répartitions» s'installent modestement dans des ateliers et des échoppes des quartiers périphériques et de la banlieue.	v								v		Mauvais ou petit bâtiment peu élevé, désagréable à la vue, adossé contre un mur de bâtiment ou de clôture.
33	AP/149	cages	Et pour pouvoir asseoir la coupole, Binet plaça des sortes de miradors en encorbellement à partir du 5 ^e étage «sur lesquels s'est porté l'effet décoratif, la plus grande partie des cages étant traitée uniformément comme un semis de fleurs d'or qui grimperaient à des lianes (1) ».	v								v		Espace contenu entre quatre murs verticaux droits ou circulaires, qui sert à recevoir un escalier quelconque ou quelques divisions dans un appartement.
34	AP/156	Un poste	Chaque logement comportera une cheminée, un poste d'eau dans la pièce commune, une cheminée dans une chambre, et à titre de tolérance,	v								v		Enroulements simples ou fleuronés, avec ou sans rosettes, Il y en a au couronnement de l'entablement

			nous vous demandons de ne pas construire de conduit de fumée pour les deux petites chambres.											du monument choragique de Lysicrates à Athènes.
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---

B. Les Matières

No	Kode	Objek Penelitian	Data	Bentuk Kategori Leksikal								Makna		Keterangan
				1	2	3	4	5	6	7	8	1	2	
1	AP/9	Le fer	Le fer et la fonte, matériaux de l'industrie nouvelle en seront l'armature, en attendant le ciment armé à la fin du siècle.	v								v		Métal dur mais malléable, qu sert à beaucoup d'usages dans la construction, que l'on désigne selon ses grosseurs, ses façons, ses usages et ses défauts.
2	AP/9	le ciment armé	Le fer et la fonte, matériaux de l'industrie nouvelle en seront l'armature, en attendant le ciment armé à la fin du siècle.	v								v		Ciment coulé autour d'un ferrailage. Dictionnaire.reverso.net
3	AP/13	Métal	Flachat utilise donc pour toutes les pièces, de la tôle renforcée de cornières«accouplées et rivées sur cette tôle de façon à leur donner la forme de plus grande résistance, et à reporter vers les extrémités les plus possible de métal .»	v								v		Corps minéral pondérable; se distingue par sa pesanteur, son opacité, sa ténacité et sa ductilité; la chaleur le dissoud et le fond. Dans une température élevée, il se mêle à l'oxygène de l'air atmosphérique, perd son brillant métallique et se convertit en chaux ou oxyde.
4	AP/13	fer méplat, n	Elle comprenait quatre cornières, deux à l'intrados, deux à l'extrados,	v								v		Celui qui, en largeur, a le double de son épaisseur.

			recevant sur ou entre leurs ailes verticales les différents montants en cornières et les croisillons en fer méplat .											
5	AP/13	Treillis	Elle reposaient sur le sol par leur piedroit, véritable poutre en treillis faisant suite à l'arbalétrier et fixé sur un massif en béton.	v								v		Fermeture faite avec de moyens barreaux de fer, de bronze, etc., formant des dessins divers.
6	AP/14	Le fer forgé	Très exceptionnellement, le fer forgé , dont le coût était élevé, était parfois utilisé pour ancrer des pierres en porte-à-faux, comme par exemple dans les plates-bandes de la colonnade du Louvre; mais cet usage limité n'était réservé qu'aux palais.	v								v		Fabrication d'objets artistiques en fer.
7	AP/14	Pierres	Très exceptionnellement, le fer forgé, dont le coût était élevé, était parfois utilisé pour ancrer des pierres en porte-à-faux, comme par exemple dans les plates-bandes de la colonnade du Louvre; mais cet usage limité n'était réservé qu'aux palais.	v								v		Corps dur et solide qui se forme dans la terre, composé de substance sablonneuse ou terreuse.
8	AP/16	Vitres	Quant à la coupole, on conserva l'armature en fer, mais les feuilles de cuivre des châssis supérieurs furent remplacées par des vitres , ce qui améliora l'éclairage de la rotonde.	v								v		Pièce de verre plus ou moins épais qui garnit les châssis d'une ouverture quelconque.
9	AP/28	Plâtré	Les voûtes, d'une minceur exceptionnelle, sont en grillage plâtré .	v								v		Pierre gypseuse, composée d'acide sulfurique de chaux et d'une eau de cristallisation ; étant calcinée et réduite en

														poudre, mêlée avec de l'eau, s'emploie dans les maçonneries, plafonds, gipes et autres constructions légères.
10	AP/34	béton	C'est la première construction en béton , qui naît au moment où le fer est déjà bien établi.	v								v		Mortier composé de gros graiers et de chaux vive. Sert à faire des fondements d'un bâtiment et autres travaux au bord des rivières. On l'emploie aussi pour des aires dans les lieux humide et pour les trottoirs d'asphalte.
11	AP/35	Ciment	Incidemment, les premières tuiles mécaniques, conçues par Joseph Gilardoni en 1847, furent présentées à cette Exposition, de même qu'un curieux petit bateau, par un certain Lambot : il était fait en mortier de ciment , armé de tiges de fer.	v								v		Débris de tuiles, de briques ou de carreaux et autres substances concassées et mêlées avec de la chaux, huile, cire ou résine pour en faire une pâte destinée à empêcher l'infiltration des eaux ou l'humidité; on l'emploie pour les réservoirs, citernes, conduites d'eau, fosses d'aisance et autres lieux susceptibles d'être endommagés par les eaux.
12	AP/35	Armé de tiges de fer	Incidemment, les premières tuiles mécaniques, conçues par Joseph Gilardoni en 1847, furent présentées à cette Exposition, de même qu'un curieux petit bateau, par un certain Lambot : il était fait en mortier de ciment, armé de tiges de fer .	v								v		Le fût d'une colonne. Métal dur mais malléable, qu sert à beaucoup d'usages dans la construction, que l'on désigne selon ses grosseurs, ses façons, ses usages et ses défauts.

13	AP/35	Tôle de fer	Deux projets furent proposés: l'un, par les ingénieurs du service des ponts, comportait trois arches en maçonnerie et coûtait 500 000 F, l'autre, par Oudry, ne comportait qu'une arche en tôle de fer mais coûtait 800 000 F.	v								v		Fer laminé plat, large et mince, qui est employé pour des tuyaux de poêle et autres ouvrages, même d'ornements. Métal dur mais malléable, qui sert à beaucoup d'usages dans la construction, que l'on désigne selon ses grosseurs, ses façons, ses usages et ses défauts.
14	AP/48	bronze	Les candélabres Oudry étaient en fonte, parfois cuivrés ou en bronze ; la lanterne en laiton qui leur était accrochée, était soit ronde, soit carrée, mais cette disposition, moins décorative, était plutôt réservée aux candélabres installés dans les quartiers périphériques.	v								v		Alliage de cuivre, d'étain et de zinc, dans l'antiquité, de cuivre, d'étain, d'or et d'argent, dont on fait des figures, des bas-reliefs et autres ornements.
15	AP/49	plâtre	Dans l'article qu'il écrivit pour la Revue de l'encyclopédie d'architecture en 187, Saulnier raconte que «l'ancien bâtiment était en pan de bois, hourdé et enduit en plâtre , moitié construit en 1855; dans bien des endroits, les bois étaient chauffés et pourris, plusieurs pièces avaient déjà été remplacées.	v								v		Pierre gypseuse, composée d'acide sulfurique de chaux et d'une eau de cristallisation; étant calcinée et réduite en poudre, mêlée avec de l'eau, s'emploie dans les maçonneries, plafonds, gipses et autres constructions légères.
16	AP/60	monolithes	Le chroniqueur, E. Rivoalen rapporte que l'architecte a construit «des voûtes des plachers monolithes , des arcs surbaissés de 8 m d'ouverture, le	v								v		Œuvre qui consiste ou est travaillée dans un seul morceau de pierre, comme les obélisques égyptiens, par exemple.

			tout en bétons maigres de sable et de ciment dit Portland, mélangé d'une certaine portion de mâchefer.											
17	AP/60	Sable	Le chroniqueur, E. Rivoalen rapporte que l'architecte a construit «des voûtes des plachers monolithes, des arcs surbaissés de 8 m d'ouverture, le tout en bétons maigres de sable et de ciment dit Portland, mélangé d'une certaine portion de mâchefer.	v								v		Terre formée de petits grains de gravier plus ou moins gros et de diverses couleurs; employée à faire du mortier.
18	AP/60	claveaux	Ces parties du bâtiment ont été établies en des moules de planches(aujourd'hui on dirait le coffrage), pilonnées par couches ou par bandes formant claveaux ; et des pièces de fer doubles T faisant l'office d'armature formaient la carcasse métallique de l'ensemble.	v								v		Pierre taillée en con pour une plate-bande, un arc, une voûte, etc.
19	AP/83	moellons	Mur de moellons supportant le sommier sur lequel s'appuie le linteau métallique de la fenêtre.	v								v		Pierre qu sert à bâtir toutes sortes de murs : comme murs de face, murs de refend, murs de clôture, etc.
20	AP/93	plomb	«L'Égalitaire» était une coopérative d'inspiration proudhonnienne et maçonnerie, ce qu'atteste le sigle E entrecroisé d'une équerre et d'un fil à plomb .	v								v		Métal très pesant, d'un blanc bleuâtre, aisé à fondre, mou, ductile.

21	AP/96	meulières	Le terrain étant constitué de carrières. L'architecte fora des puits sous tous les points d'appui, les remplit de béton et les relia par des arcs en meulières .	v								v		Pierre calcaire siliceuse avec ou sans coquilles. Sert à construire les citernes, les fosses d'aisance, les égouts, les sousbassements de bâtiments divers. Principalement en usage à Paris et dans ses environs. On nomme aussi meulière la carrière où l'on fait les meules de moulin.
22	AP/122	Les grès	Les grès flammés de Bigot, les briques vernissés, les huisseries des fenêtres, le dessin des appuis de balcons adoucissent la rigueur de l'ossature et concourent à donner à l'ensemble, au-delà de ses tensions, une harmonie qui lui est propre.	v								v		Pierre de diverses nuances, formée de parties en petits grains distincts, composées de quartz, d'argile et de chaux, et liées ensemble par un gluten particulier.
23	AP/153	Zinc	C'est lui qui substitua le blanc de zinc au blanc de céruse, employé jusqu'alors dans le bâtiment, et dont la toxicité faisait des ravages parmi les ouvriers.	v								v		Métal laminé, aigre, cassant, peu ductile, d'un blanc terne.
24	AP/157	parpaings	Les matériaux de construction, légers et peu onéreux en raison du but recherché, notamment des parpaings imperméables, représentaient une innovation pour l'époque.	v								v		Pierre qui tient toute l'épaisseur d'un mur ordinaire, d'un mur d'échiffre pour un escalier, et de contre-cœur pour une fenêtre.

C. Les Parties des Edifices

No	Kode	Objek Penelitian	Data	Bentuk Kategori Leksikal								Makna		Keterangan
				1	2	3	4	5	6	7	8	1	2	
1	AP/9	l'armature	Le fer et la fonte, matériaux de l'industrie nouvelle en seront l'armature , en attendant le ciment armé à la fin du siècle.	v								v		Se dit des barres, lents clefs, boulons, étriers etc., de fer qui consolident un grand assemblage de charpente.
2	AP/13	Aile, n	Elle comprenait quatre cornières, deux à l'intrados, deux à l'extrados, recevant sur ou entre leurs ailes verticales les différents montants en cornières et les croisillons en fer méplat.	v								v		Portion en saillie à droite ou à gauche de la face d'un bâtiment : bas côtés ou collatéraux d'une église.
3	AP/13	Montant, n	Elle comprenait quatre cornières, deux à l'intrados, deux à l'extrados, recevant sur ou entre leurs ailes verticales les différents montants en cornières et les croisillons en fer méplat.	v								v		Corps saillants qui dépendent d'un chambranle de porte ou de fenêtre; il servent à supporter les corniches et frontons.
4	AP/10	corps de garde	Nous avons vu revêtir de la forme des temples antique nos églises, nos bourses, nos théâtres, nos barrières et jusqu'à nos corps de garde .	v								v		Salle à un rez-de-chaussée près ou dans un palais, d'une porte de ville, sur une place publique ou autres lieux, accompagnée d'un violon et d'une chambre d'officier, sert d'abri aux gardes.

5	AP/14	Pilastres	Je ne sais s'il en advient aux autres comme à moi, mais je ne me puis garder, quand j'ouis nos architectes s'enfler de ces gros mots de pilastres , architraves, corniches, d'ouvrage corinthien et dorique, et semblables de leur jargon, que mon imagination ne se saisisse incontinent du Palais d'Apolidon, et par effet, je trouve que ce sont les chétives pièces de la porte de ma cuisine.	v								v		Support, pilier carré dans son plan, auquel on donne en hauteur les mêmes proportions et ornements qu'aux différents ordres dont il dépend.
6	AP/14	architraves	Je ne sais s'il en advient aux autres comme à moi, mais je ne me puis garder, quand j'ouis nos architectes s'enfler de ces gros mots de pilastres, architraves , corniches, d'ouvrage corinthien et dorique, et semblables de leur jargon, que mon imagination ne se saisisse incontinent du Palais d'Apolidon, et par effet, je trouve que ce sont les chétives pièces de la porte de ma cuisine.	v								v		Partie inférieure de l'entablement, qui représente une poutre placée horizontalement et immédiatement sur le tailloir ou abaque des chapiteaux des colonnes.
7	AP/14	Corniche	Je ne sais s'il en advient aux autres comme à moi, mais je ne me puis garder, quand j'ouis nos architectes s'enfler de ces gros mots de pilastres, architraves, corniches , d'ouvrage corinthien et dorique, et semblables de leur jargon, que mon imagination ne se saisisse incontinent du Palais d'Apolidon, et par effet, je trouve que	v								v		La saillie horizontale formée de moulures et d'ornements qu couronnent ou terminent un édifice.

			ce sont les chétives pièces de la porte de ma cuisine.											
8	AP/14	Porte	Je ne sais s'il en advient aux autres comme à moi, mais je ne me puis garder, quand j'ouis nos architectes s'enfler de ces gros mots de pilastres, architraves, corniches, d'ouvrage corinthien et dorique, et semblables de leur jargon, que mon imagination ne se saisisse incontinent du Palais d'Apolidon, et par effet, je trouve que ce sont les chétives pièces de la porte de ma cuisine.	v								v		Ouverture de forme et de dimension diverses, donnant accès à un lieu.
9	AP/14	porte-à-faux	Très exceptionnellement, le fer forgé, dont le coût était élevé, était parfois utilisé pour ancrer des pierres en porte-à-faux , comme par exemple dans les plates-bandes de la colonnade du Louvre; mais cet usage limité n'était réservé qu'aux palais.	v								v		Disposition d'une chose(construction, assemblage) hors d'aplomb.
10	AP/14	Plates-bandes, n	Très exceptionnellement, le fer forgé, dont le coût était élevé, était parfois utilisé pour ancrer des pierres en porte-à-faux, comme par exemple dans les plates-bandes de la colonnade du Louvre; mais cet usage limité n'était réservé qu'aux palais.	v								v		Fermeture carrée qui sert de linteau à une porte ou à une fenêtre, faite d'une pièce ou de plusieurs claveaux dont le nombre doit être impair, afin qu'il y en ait un au milieu qui serve de clef.
11	AP/14	colonnade	Très exceptionnellement, le fer forgé, dont le coût était élevé, était parfois utilisé pour ancrer des pierres en porte-à-faux, comme par exemple	v								v		Rangée de colonnnes disposées sur une ligne droite ou circulaire, destinées à former des galeries ou des péristyles.

			dans les plates-bandes de la colonnade du Louvre; mais cet usage limité n'était réservé qu'aux palais.											
12	AP/14	les arcs-boutants	Réalisant en même temps le principe de la construction en fer et ses conséquences, cette ossature qui supprime les efforts des poussées des voûtes, et conséquemment les arcs-boutants , ainsi que la majeure partie des contreforts, constitue à elle seule le système de stabilité de la construction, où la maçonnerie ne sert plus qu'à former les parois de clôture.	v								v		Pilier qui se termine en demi-cercle qui permet de soutenir un mur ou une voûte l'extérieur.
13	AP/15	une coupole	Bélangier proposa, déjà, une coupole en fer, mais ce fut Roubo, savant et habile menuisier qui la construisit en bois selon le système de Philibert Delorme.	v								v		Partie concave d'un dôme, plafond héms, hérique ou d'une autre courbe, couvrant un espace circulaire, ovale ou polygonal, orné ou non de compartiments sculptés ou peints.
14	AP/15	Poutrelle	Les 51 fermes sont composées chacune de deux poutrelles reliées entre elles par des entretoises.	v								v		Petite poutre qu sert à porter un plancher léger.
15	AP/16	Châssis	Quant à la coupole, on conserva l'armature en fer, mais les feuilles de cuivre des châssis supérieurs furent remplacées par des vitres, ce qui améliora l'éclairage de la rotonde.	v								v		Partie mobile d'une fenêtre, dans laquelle sont fixés les carreaux de verre.
16	AP/16	Rotonde	Quant à la coupole, on conserva l'armature en fer, mais les feuilles de									v		Édifice circulaire à l'intérieur comme à l'extérieur; se dit aussi

			cuire des châssis supérieurs furent remplacées par des vitres, ce qui améliora l'éclairage de la rotonde .											d'un vestibule, d'un salon circulaire dans son plan.
17	AP/21	le labyrinthe	Mais lors du siège de Paris en 1870-1871, le belvédère de Verniquet situé sur le labyrinthe au flanc duquel sont appuyées les serres, semble avoir servi de point de mire aux canons prussiens.	v								v		Immense bâtiment, composé de cours, de galeries, de salles et de souterrains, élevé par le roi d'Égypte Aménemhé III, 3250 ans avant l'ère vulgaire, auprès du lac Mœris, dans le Fayoum moderne, et destiné à recevoir, pendant les grandes assemblées nationales de l'Égypte, les députés sacerdotaux, civils et militaires du royaume.
18	AP/21	Toiture	Les spectateurs entraient par un couloir souterrain et sombre, puis, par un escalier, accédaient à la terrasse centrale éclairée par la toiture , et placée sous un velum en parasol.	v								v		Ce mot désigne la nature des matériaux employés comme couverture, plutôt que l'ensemble de cette couverture elle-même dont, au contraire, le mot toit comporte toujours l'idée.
19	AP/21	Velum	Les spectateurs entraient par un couloir souterrain et sombre, puis, par un escalier, accédaient à la terrasse centrale éclairée par la toiture, et placée sous un velum en parasol.	v								v		Grande pièce d'étoffe servant à tamiser la lumière ou à couvrir un espace sans toiture.
20	AP/26	Un vestibule	Construite en pierre, elle comportait un vestibule , suivi d'une salle de distribution des billets, d'une salle d'attente et de la halle où pénétraient	v								v		Pièce spacieuse placée en avant ou à l'entrée d'un édifice, d'une maison ou d'un appartement, servant de passage et de

			les trains.											dégagement aux autres pièces.
21	AP/26	Nefs	De 35 m d'ouverture, cette halle était divisée en deux nefs sur la largeur «séparés par une suite de colonnes en fonte qui supportent la charpente du comble, et servent de tuyaux de descente pour les eaux pluviales qui se rendent dans le chéneau placé au-dessus d'elles».	v								v		Partie des églises du moyen âge qui de l'ouest à l'est s'étend depuis le portail jusqu'au transept ou intersection avec le bras transversal de la croix.
22	AP/26	charpente	De 35 m d'ouverture, cette halle était divisée en deux nef s sur la largeur «séparés par une suite de colonnes en fonte qui supportent la charpente du comble, et servent de tuyaux de descente pour les eaux pluviales qui se rendent dans le chéneau placé au-dessus d'elles».	v								v		Assemblage quelconque de pièces de bois destinées et employées à la construction d'un édifice ou d'une maison.
23	AP/26	Chéneau	De 35 m d'ouverture, cette halle était divisée en deux nef s sur la largeur «séparés par une suite de colonnes en fonte qui supportent la charpente du comble, et servent de tuyaux de descente pour les eaux pluviales qui se rendent dans le chéneau placé au-dessus d'elles».	v								v		Canal en plomb, zinc, etc. disposé au pourtour d'un bâtiment pour recevoir les eaux des combles, qui, de là, se jettent dans les tuyaux de descente.
24	AP/26	Comble	De 35 m d'ouverture, cette halle était divisée en deux nef s sur la largeur «séparés par une suite de colonnes en fonte qui supportent la charpente du comble , et servent de tuyaux de	v								v		Ensemble de toutes les pièces de charpente destinées à porter les ardoises, les tuiles, les tablettes de plomb ou de zinc qui constituent la couverture

			descente pour les eaux pluviales qui se rendent dans le chéneau placé au-dessus d'elles».											d'une maison ou d'un édifice public.
25	AP/26	Tuyaux	De 35 m d'ouverture, cette halle était divisée en deux nefs sur la largeur «séparés par une suite de colonnes en fonte qui supportent la charpente du comble, et servent de tuyaux de descente pour les eaux pluviales qui se rendent dans le chéneau placé au-dessus d'elles».	v								v		Corps cylindrique et creux, qui sert à conduire les eaux.
26	AP/26	Voûte	La bibliothèque Sainte-Geneviève, dont les travaux commenceront un an plus tard, sera construite sur un plan comparable : une double voûte métallique appuyée sur des murs extérieurs en maçonnerie.	v								v		Combinaison de pierres taillées d'une certaine manière, destinée à couvrir un espace vide.
27	AP/28	colonnes	Dans l'axe médian, dix-huit colonnes de fonte, l'aplomb de la ligne faîtière, soulagent les murs latéraux de la plus grande partie du poids de la toiture.	v								v		Corps cylindrique plus ou moins gros, plus ou moins élevé, en marbre, pierre, granit, porphyre, bronze, fer ou bois, composé d'une base, d'un fût et d'un chapiteau et destiné à supporter quelque chose, mais principalement un entablement.
28	AP/28	L'aplomb	Dans l'axe médian, dix-huit colonnes de fonte, l'aplomb de la ligne faîtière, soulagent les murs latéraux de la plus grande partie du poids de la toiture.	v								v		Face ou parement quelconques verticaux, et dont la direction est une ligne qui tend vers le centre de la terre.

29	AP/28	grillage	Les voûtes, d'une minceur exceptionnelle, sont en grillage plâtré.	v								v		Assemblage de pièces de bois de charpente, posé dans des fondations d'édifice, quelquefois sur des pilotis quand le terrain n'est pas solide.
30	AP/28	Façade	Ce catalogue monumental est la principale décoration de la façade , comme les livreseux-mêmes sont le plus bel ornement de l'intérieur; 810 noms sont inscrit sur les façades, chronologiquement depuis Moïse jusqu'à Chateaubriand et Berzélius.	v								v		La face extérieure d'un monument, d'une mason sur une place, rue ou quelque autre côté. Un bâtiment carré isolé a quatre façades.
31	AP/28	Fondations	«Labrouste fut le premier à essayer d'utiliser dans la construction d'un bâtiment public, une armature en fonte et en fer forgé allant des fondations jusqu'au toit de l'édifice »	v								v		Vide pratiqué dans le sol pour l'emplacement des murs de fondement d'un bâtiment.
32	AP/28	Frises	Sur le plan constructif d'abord, et contrairement aux «Règles» de l'Académie, la structure était lisible de l'extérieur : les panneaux où sont gravés les noms correspondent, comme l'indique Labrouste, aux rayonnages de la salle de lecture, le soubassement aux réserves dont les rayonnages perpendiculaires à la façade sont éclairés par les étroites fenêtres; enfin, les deux frises marquent les niveaux supérieurs des rayonnages des deux étages.	v								v		Pièce de bois de 0 ^m 08 à 0 ^m 10 de largeur employée dans la confection d'un plancher.

33	AP/28	soubassement	Sur le plan constructif d'abord, et contrairement aux «Règles» de l'Académie, la structure était lisible de l'extérieur : les panneaux où sont gravés les noms correspondent, comme l'indique Labrousse, aux rayonnages de la salle de lecture, le soubassement aux réserves dont les rayonnages perpendiculaires à la façade sont éclairés par les étroites fenêtres; enfin, les deux frises marquent les niveaux supérieurs des rayonnages des deux étages.	v								v		Sorte de basse ou de piédestal continu qui supporte un édifice; le rez-de-chaussée est élevé dessus. On le nomme <i>socle</i> quand il n'y a point de base ni corniche.
34	AP/32	échele	Ce parlement prévoyait la construction dans chaque quartier «d'un famlistère assez considérable pour loger environ quatre cents familles d'ouvriers, dont chacune aurait son appartement séparé et auxquelles le système de la consommation aurait assuré sur une grande échelle , en matière de nourriture, de loyer, de chauffage, d'éclairage, le bénéfice des économies qui résultent de l'association.»	v								v		Escalier formé de deux montants, dans lesquels sont fixées de petites traverses carrées ou cylindriques : sert aux ouvriers pendant la construction d'un bâtiment, quand l'escalier n'en est point encore posé. Ligne divisée en plusieurs parties en rapport avec le mètre ou mesure légale d'un pays, et tracée sur un plan, une façade, une coupe ou des détails, afin de servir à déterminer leurs dimensions et proportions.
35	AP/32	Cave	Élevé sur cave , il comprend quatre étages, et abritait 86 locations au prix de 100 F pour les pièces à feu, le	v								v		Lieu souterrain où l'on entrepose du vin, des liqueurs, huiles et autres liquides; on y

			loyer pouvant monter jusqu'à 300 F pour les logements composés d'une chambre à feu, d'un cabinet et d'une petite cuisine.											conserve aussi le bois et le charbon.
36	AP/34	entablement	Pour prouver qu'il n'était pas nécessaire de dissimuler le matériau derrière un habillage de pierre ou de brique, la façade est entièrement en béton, y compris les moulages, la corniche, l' entablement et la balustrade.	v								v		Ensemble des différentes parties et moulures qui, dans les ordres d'architecture, se trouvent au-dessus des colonnes et des pilastres.
37	AP/34	balustrade	Pour prouver qu'il n'était pas nécessaire de dissimuler le matériau derrière un habillage de pierre ou de brique, la façade est entièrement en béton, y compris les moulages, la corniche, l'entablement et la balustrade .	v								v		Rangée de plusieurs petites colonnes ou pilastres ornés de moulures, qui sert d'appui à une fenêtre, à un balcon, à une terrasse, à une galerie, ou de clôture à quelque autel ou à une chambre de parade d'un prince.
38	AP/34	solives	Seules, les solives du deuxième étage sont en bois, et la terrasse est renforcée de poutrelles métalliques noyées dans le béton.	v								v		Pièces de bois ainsi nommées parce qu'elles constituent le sol de l'étage où elles sont placées. Elles portent immédiatement l'aire supérieure du plancher.
39	AP/34	Ossature	Une structure métallique peut être une résille ou un treillis; elle se caractérise en premier lieu comme une ossature à reports de charge ponctuels, par opposition à la structure de masse de la maçonnerie.	v								v		Carcasse d'une construction, les arcs doubleaux, les fermerets et les croisées d'ogives, formant l'ossature d'une voûte.
40	AP/35	Tuiles	Incidemment, les premières tuiles mécaniques, conçues par Joseph	v								v		Carreau de terre cuite servant à couvrir un bâtiment.

			Gilardoni en 1847, furent présentées à cette Exposition, de même qu'un curieux petit bateau, par un certain Lambot : il était fait en mortier de ciment, armé de tiges de fer.											
41	AP/35	Travée métallique	La ministre opta pour ce dernier «prenant en considération d'une part le très grand avantage que retirerait la navigation d'un pont n'ayant aucun point d'appui dans la rivière, et d'un autre côté l'intérêt que présenterait au point de vue du progrès de l'art des constructions, l'établissement d'une travée métallique dépassant en portée tout ce qui avat été fait (1). »	v								v		Chacune des divisions d'une nef, d'un cloître, d'une galerie quelconque.
42	AP/35	Nervure	Chacun de ces arcs est formé d'une tôle verticale décroissant des naissances vers la clef et sur laquelle sont rivées deux lignes de cornières recouvertes d'autres tôles faisant nervure .	v								v		Moulures qui ornent les arêtes ou les angles rentrants d'une voûte, si elle est en arc de cloître.
43	AP/35	entretoises	Ils sont contreventés entre eux sur toute leur longueur par des entretoises en fer à T. Sur chacun d'eux repose un tympan en fer qui supporte le tablier, également en fer, recouvert par une chaussée empierrée.	v								v		Toute pièce de bois placée entre deux autres dans lesquelles elle s'assemble à tenons et mortaises. C'est une sorte de traverse qui forme châssis et retient l'écartement.
44	AP/35	Tympan	Ils sont contreventés entre eux sur toute leur longueur par des entretoises en fer à T. Sur chacun	v								v		Partie triangulaire comprise entre une corniche horizontale et deux corniches obliques : uni

			d'eux repose un tympan en fer qui supporte le tablier, également en fer, recouvert par une chaussée empierrée.											ou orné de sculpture en ronde-bosse ou en bas-relief, ou de peinture.
45	AP/36	Réfectoire	Grâce à leur allure métallique (sic), les colonnes monostyles, en pierre, de l'ancien réfectoire de Saint Martin des Champs (actuellement bibliothèque du Conservatoire des arts et métiers), paraissaient tellement appropriées à l'échelle d'une ossature ferronnière si elles étaient reproduites en fonte, qu'elles furent admises à Saint-Eugène pour former quatre rangées séparant cinq nefs, bien qu'à l'ancien réfectoire, il n'y en eut qu'une entre deux nefs, voûtées sur une ossature en pierre.	v								v		Pièce ou salle d'un monastère où les moines se réunissent pour prendre leurs repas.
46	AP/36	ferronnière	Grâce à leur allure métallique (sic), les colonnes monostyles, en pierre, de l'ancien réfectoire de Saint Martin des Champs (actuellement bibliothèque du Conservatoire des arts et métiers), paraissaient tellement appropriées à l'échelle d'une ossature ferronnière si elles étaient reproduites en fonte, qu'elles furent admises à Saint-Eugène pour former quatre rangées séparant cinq nefs, bien qu'à l'ancien réfectoire, il n'y en eut qu'une entre deux nefs, voûtées sur	v								v		Ornement porté sur le front, chaînette ou bandeau garni d'un joyau en son milieu.

			une ossature en pierre.											
47	AP/36	moulures	La concession que le programme voulait qu'on fit aux goûts du jour ne permettant pas de songer à laisser apparentes, sous les voûtes, les côtes en fer des arc, il fallut donc les revêtir de moulures gothique.	v								v		Saillies plus ou moins proéminentes, de différentes formes, placées dans les profils des architraves, des archivoltes des corniches, des entablements, des tailloirs, des chapiteaux, des bases et autres détails d'architecture.
48	AP/36	Côtes	La concession que le programme voulait qu'on fit aux goûts du jour ne permettant pas de songer à laisser apparentes, sous les voûtes, les côtes en fer des arc, il fallut donc les revêtir de moulures gothique.	v								v		Listel qui sépare les cannelures d'une colonne ionique ou corinthienne.
49	AP/41	encoignure	Les deux magasins sont construits sur une trame de 3,80 m ; quinze travées longitudinales et sept transversales s'appuient sur des poteaux de fonte et des murs extérieurs en meulière avec encoignures en pierre et cintres des fenêtres en briques.	v								v		Partie d'angle rentrant, formé par la façade principale d'un bâtiment avec ses avant-corps.
50	AP/41	cintre	Les deux magasins sont construits sur une trame de 3,80 m ; quinze travées longitudinales et sept transversales s'appuient sur des poteaux de fonte et des murs extérieurs en meulière avec encoignures en pierre et cintres des fenêtres en briques.	v								v		Arc fait de planches ou courbes assemblées pour le cintrage d'une voûte quelconque.

51	AP/47	encorbellement	On trouve néanmoins des dispositions d'un genre analogue, mais avec moins de maîtrise, dans certaines cours d'immeubles pour permettre un passage en encorbellement dans un angle rentrant; ainsi par exemple, dans deux hôtels particuliers, 3 et 5, rue du Docteur Lancereaux, attribués à Charles Garnier.	v								v		Saillie portant à faux au delà du nu du mur, comme une console, un corbeau ou un autre corps quelconque.
52	AP/49	poutres	Les deux poutres intérieures, recevant les colonnes de fonte portent sur de fortes assises neuves posées sur le corps des piles...	v								v		Pièce de bois de charpente sur laquelle on appuie les solives ou un assemblage de charpenterie, comme par exemple un pan de bois.
53	AP/49	Piles	Les deux poutres intérieures, recevant les colonnes de fonte portent sur de fortes assises neuves posées sur le corps des piles ...	v								v		Massif de maçonnerie qui sert à porter l'arche d'un pont.
54	AP/50	Le plancher	Entre les poutres extérieures et celles intérieures le plancher est formé par des solives en fer à double T, recevant des voûtains en briques de 0,11 m, à parements apparents de deux couleurs.	v								v		Partie basse horizontale d'une salle, d'une pièce, d'une chambre; se dit aussi de la partie haute d'une chambre, mais qu'il ne faut pas confondre avec le plafond qu n'en est qu'une partie.
55	AP/52	rampe	C'était comme une nef de gare entourée par les rampes des deux étages, coupée d'escalier suspendus, traversée de ponts volants.	v								v		Suite de marches d'un escalier, comprises d'un palier à l'autre.

56	AP/60	caissons	A chaque étage, les piliers présentent des élargissement formant chapiteaux ornés destinés à recevoir les sablières sont des caissons de 0.50 m de haut sur 0.22 m de large, formés avec des tôles de 8 mm assemblées intérieurement à l'aide de cornières.	v								v		Ornement pratiqué en compartiment refouillé avec ou sans sculptures, à une voute ou à un plafond, en usage dans les architectures grecque, romaine et des temps modernes.
57	AP/60	trumeaux	Ce remplissage des trumeaux , d'une épaisseur de 0,20 m est fait de pierre de taille.	v								v		Partie de mur de face entre deux fenêtres et qui porte de fond les sommiers des plates-bandes.
58	AP/66	la maçonnerie	Un seul arc de 86 m de portée est posé sur le sol au moyen d'appuis dont la maçonnerie est réduite au minimum.	v								v		Art de préparer, de poser et de combiner des perres pour une construction, afin de la rendre solide et régulière à l'œil.
59	AP/70	colonnettes	Mais n° 13, si les piliers en pierre témoignent du poids de la tradition, les grandes verrières en façade, étayées par des colonnettes en fonte sont la preuve des nouvelles possibilités d'éclairage	v								v		Petite colonne mince
60	AP/75	Pistons hydrauliques	Enfin Edoux assurait le transport du 2 ^e étage au sommet par un ascenseur double à deux cabines s'équilibrant : une cabine est poussée par deux pistons hydrauliques , l'autre, faisant contrepoids, lui est relié par deux câbles plats.	v								v		Partie de cylindre garnie de cuir disposée dans un tuau de pompe, en sorte qu'en le retirant et le refoulant, on comprime l'eau et on la force de remonter à volonté. Science des lois qui régissent le mouvement des corps liquides; science qui enseigne à trouver, conduire et élever les eaux par l'usage des machines.

61	AP/76	D'arceaux	Imaginez une galerie colossale, large comme on n'en vit jamais, plus haute que la plus élevée des nefs, une galerie s'élançant sur des jets d'arceaux , décrivant comme un plein cintre brisé, comme une exorbitante ogive qui rejoint sous le ciel infini des vitres ses vertigineuses pointes, et, dans cet espace formidable, dans tout ce vide, les énormes machines malheureusement trop banales dont les pistons semblent paillarder, dont les rues volent.	v								v		Corbure d'une voûte. Se dit aussi d'un ornement de sculpture en forme de trèfle, et garni d'un fleuron.
62	AP/76	ogive	Imaginez une galerie colossale, large comme on n'en vit jamais, plus haute que la plus élevée des nefs, une galerie s'élançant sur des jets d'arceaux, décrivant comme un plein cintre brisé, comme une exorbitante ogive qui rejoint sous le ciel infini des vitres ses vertigineuses pointes, et, dans cet espace formidable, dans tout ce vide, les énormes machines malheureusement trop banales dont les pistons semblent paillarder, dont les rues volent.	v								v		Les arcs en diagonale qui se croisent dans une voûte; arcs nés du besoin de voûter un espace oblong, rectangulaire, plus large que long.
63	AP/78	L'escalier	L'escalier à double révolution, et sa rampe, les fines colonnes métalliques et les consoles qui supportent les fermes sont d'une qualité qui	v								v		Disposition dans un bâtiment qui permet de communiquer d'un étage à un autre, commodément et facilement.

			approche la virtuosité de l'escalier du Grand Palais construit quelques années plus tard.											
64	AP/80	dortoir	Les premier et deuxième étages étaient destinés aux classes, le troisième, sous le comble, au dortoir .	v								v		Grande salle dans les collèges, les séminaires, les couvents au moyen âge à la salle où les moines dormaient en commun.
65	AP/92	La façade	Variation sur le thème de la façade où le propriétaire affiche son «rang» et de la cour où l'architecte se défoule; ici la façade est sur la rue, et la fonction laborieuse, à angle droit, sur le passage.	v								v		La face extérieure d'un monument, d'une maison sur une place, rue ou quelque autre côté. Un bâtiment carré isolé a quatre façades.
66	AP/93	Chéneau	«Les matériaux employés, pierre, fer et verre, brique et terre cuite – cette dernière matière pour les claustras dans l'appui du premier étage et pour le chéneau - y sont franchement accentués; quelques profils et un petit nombre d'ornements sagement répartis ajoutent une note d'art agrémentant encore l'harmonie de tout l'ensemble(1)».	v								v		Canal en plomb, zinc, etc. Disposé au pourtour d'un bâtiment pour recevoir les eaux des combles, qu, de là, se jettent dans les tuyaux de descente.
67	AP/95	Puits	Le terrain étant constitué de carrières. L'architecte fora des puits sous tous les points d'appui, les remplit de béton et les relia par des arcs en meulières.	v								v		Ouverture profonde et verticale creusée dans le sol de main d'homme, revêtue ordinairement de maçonnerie au pourtour intérieur, pour tirer de l'eau.
68	AP/100	l'entresol	Les fonctions sont nettement affirmées; bien que les bureaux de	v								v		Petit étage pratiqué au rez-de-chaussée et au premier étage, et

			l'entresol soent intégrés à la façade, le balcon du deuxième étage tire une ligne de démarcation.											qui est moins élevé qu'un étage ordinaire.
69	AP/108	panneau	Les trois portes en façade ont été remplacées par un panneau de bois et de verre qui casse la composition; la marquise enfin, a été supprimée.	v								v		Représente la face d'une pierre taillée. On dit panneau de tête, de douelle, de oints, etc.
70	AP/110	tranchée	Mais si l'on n'hésita pas à percer d'une tranchée un quartier résidentiel, on prit néanmoins des précautions	v								v		Excavation pratiquée pour des fondements de quelque construction; hachures faites à un mur pour loger la portée d'une poutre, un ancre, etc.
71	AP/110	tronçons	Le 30 mars 1898, la loi déclare d'utilité publique l'exécution de six tronçons d'une longueur totale de 63 km, à deux voies.	v								v		Morceau de pierre ou de marbre qui fait partie du fût d'une colonne.
72	AP/119	Le bow-window	Le bow-window pose évidemment le problème des consoles qui le supportent.	v								v		Sorte de fenêtre en saillie sur le mur d'une maison.
73	AP/119	potelets	Elles seront remplacées à partir de 1900 par Charles Blanche (sans doute camarade d'atelier de Guimard) par deux potelets de premier étage : la notion d'entresol disparaît de la façade.	v								v		Poteaux courts ou de petit équarrissage destinés à garnir les hauteurs d'appuis de fenêtres et échiffres d'escaliers.
74	AP/122	les huisseries	Les grès flammés de Bigot, les briques vernissés, les huisseries des fenêtres, le dessin des appuis de balcons adoucissent la rigueur de l'ossature et concourent à donner à l'ensemble, au-delà de ses tensions,	v								v		Assemblage d'un linteau avec les poteaux ou montants d'une porte de charpente.

			une harmonie qui lui est propre.											
75	AP/122	appuis	Les grès flammés de Bigot, les briques vernissés, les huisseries des fenêtres, le dessin des appuis de balcons adoucissent la rigueur de l'ossature et concourent à donner à l'ensemble, au-delà de ses tensions, une harmonie qui lui est propre.	v								v		Petit mur élevé entre deux pieds-droits et au pied d'une fenêtre, couronné d'une tablette avec ou sans moulures.
76	AP/131	Un œil	Cette paupière géante et sophistiquée d' un œil tapi au fond du bois nargue les calculs savants des bureaux d'études.	v								v		Se dit de toute ouverture circulaire, elliptique ou ovale pratiquée à un fronton, à un attique, aux reins d'une voûte, dans un mur et autres endroits.
77	AP/135	le dôme	Les fers peints en bleu (couleur adoptée depuis longtemps par la Samaritaine), la tonalité, des laves où se détachent sur un fond orangé dégradé une floraison encadrant les titres des divers articles vendus dans la maison, le dôme de la place de l'École à la silhouette nerveuse et hardie dominée par l'étendard réclame de la Samaritaine, et qui s'illumine le soir des lueurs transmises par la coupole en briques de verre, donnent à l'ensemble son caractère voulu de bazar moderne, de grande maison de vente qui s'affiche, qui veut attirer et retenir la passant.	v								v		Comble de figure sphérique ou conique curviligne, polygonale, églises, salles de fêtes et d'assemblées, etc.

78	AP/136	Pans	La structure est analogue à celle de la Samaritaine : larges pans de verre délimités par l'ossature métallique.	v								v		Côté d'une figure régulière ou irrégulière.
79	AP/142	Le poteau	Le poteau situé à l'angle de la grande galerie d'entrée et de celle en retour au fond a été reporté en arrière de l'alignement des autres pour la facilité du virage des voitures...	v								v		Pièce de bois posée verticalement, pour soutenir et supporter un poids ou un fardeau.
80	AP/150	poitrail	Le large poitrail de fer fait penser à l'usine Menier, la manière à Lheureux.	v								v		Pièce de bois de forte dimension placée au sommet d'une baie d'une longueur considérable et posant sur des piles de pierre ou jambes étrières.
81	AP/151	un porche	Cet ensemble de logements comprend deux bâtiments sur rue reliés par un porche , et deux bâtiments en aile encadrant une cour.	v								v		Espace couvert, ouvert sur un ou plusieurs côtés, orné de colonnes isolées avec entablement et fronton. Le porche est situé devant un temple, une église, un palais ou autre monument public.
82	AP/151	Lavoir	Le dernier côté de la cour était fermé par des bâtiment bas abritant garages à bicyclettes, remises pour voitures d'enfant, lavoir avec séchoir, salle d'étendage...	v								v		Pièce contiguë à une cuisine où on lave les ustensiles de cuisine; bâtiment particulier ou public où l'on lave le linge; pierre creuse dans une cuisine sui sert à laver la vaisselle, ou le linge dans une buanderie.
83	AP/154	Les pignons	Les pignons de cet immeuble clos sont encore des façades, mais celles-ci sont déjà d'angle.	v								v		C'est le sommet ou la partie supérieure d'un mur, terminé en pointe où viennent aboutir les

														deux rampants d'un comble.
84	AP/156	goussets	Bel exemple de pan de fer à goussets .	v								v		Pièce de bois placée diagonalement dans une enrayure, pour assembler les coyers avec les tirants, les plateformes et lier une ferme. Dans les croupes, il sert à supporter la demi-ferme d'arêtier.
85	AP/158	incustrations	Un ravalement permettrait d'apprécier le parti que l'architecte a su tirer de la coloration naturelle des matériaux : «les soubassement qu'il fallait plus dur et qui est en pierre, et par les linteaux des grandes baies dont la portée réclamait l'emploi du ciment armé qu'on a accusé par des stries et des incrustations d'opaline (1) .»	v								v		Placage de marbre, de pierres ordinaires ou fines, de bois minces, dans des entailles faites exprès à des parements de murs, de soubassements, de piliers, de piédestaux, etc., ou dans des panneaux de menuiserie.

D. Les Profession

No	Kode	Objek Penelitian	Data	Bentuk Kategori Leksikal								Makna		Keterangan
				1	2	3	4	5	6	7	8	1	2	
1	AP/9	d'ingénieur	Fait exceptionnel à l'époque, Léonce Reynaud avait donc la double formation d'architecte et d'ingénieur .	v								v		Celui qui réunit les connaissances indispensables aux constructeurs sans avoir besoin de connaître les lois du

														beau dans les arts.
2	AP/10	Architectes	C'est que les architectes , pour se former un style que d'anciennes traditions peuvent seules donner, avaient dû consacrer de longues années à l'étude des monuments antiques et n'avaient pu acquérir les connaissances nécessaires pour la juste appréciation des ressources que leur offraient notre science et notre industrie.	v								v		Artiste qui conçoit, compose et exécute avec science et selon les lois du beau, toute espèce de construction et d'édifices.
3	AP/13	les maîtres d'oeuvre	Dans ces quatre conquêtes, les architectes sont absents, ou ne jouent qu'un rôle mineur : Dutert à la Galerie des machines, comme Sauvestre à la tour Eiffel ne sont pas les maîtres d'oeuvre .	v								v		Chef de chantier.
4	AP/15	Serrurier	Sans se laisser aveugler par l'immense succès qu'il avait obtenu, écrit Louis-Auguste Boileau, cet homme de progrès sentait que le fer eût mieux convenu alors que le bois pour cet ouvrage, car il répondait au serrurier Raguin qui le complimentait : «Tais-toi, si j'avais été serrurier, j'aurais voulu faire toute la coupole en fer».	v								v		Ouvrier qui travaille ou exécute les ouvrages de serrurerie.
5	AP/159	mineur	L'ossature apparente en béton armé rythme la façade que le remplissage en briques et les huisseries en bois	v								v		Ouvrier employé à miner, à faire des mines.

			scandent en mineur .											
--	--	--	-----------------------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

E. Les Décrations

No	Kode	Objek Penelitian	Data	Bentuk Kategori Leksikal								Makna		Keterangan
				1	2	3	4	5	6	7	8	1	2	
1	AP/14	Dorique	Je ne sais s'il en advient aux autres comme à moi, mais je ne me puis garder, quand j'ouis nos architectes s'enfler de ces gros mots de pilastres, architraves, corniches, d'ouvrage corinthien et dorique , et semblables de leur jargon, que mon imagination ne se saisisse incontinent du Palais d'Apolidon, et par effet, je trouve que ce sont les chétives pièces de la porte de ma cuisine.	v								v		Un des deux plus anciens ordres grecs, le plus simple et le plus sévère.
2	AP/48	candelabres	Les candélabres Oudry étaient en fonte, parfois cuivrés ou en bronze; la lanterne en laiton qui leur était accrochée, était soit ronde, soit carrée, mais cette disposition, moins décorative, était plutôt réservée aux candélabres installés dans les quartiers périphériques.	v								v		Balustre placé en amortissement sur les arcs-boutants extérieurs d'un dôme. – Chandeliers de grandes dimensions qui ornent les autels.
3	AP/48	lanterne	Les candélabres Oudry étaient en fonte, parfois cuivrés ou en bronze; la lanterne en laiton qui leur était	v								v		Petite construction ou dôme en charpente élevé au sommet et au centre d'un plus grand dôme

			accrochée, était soit ronde, soit carrée, mais cette disposition, moins décorative, était plutôt réservée aux candélabres installés dans les quartiers périphériques.											et quelquefois sur un comble.
4	AP/55	vitrage	Mais de toutes façons, la pente du toit avait été établie «de façon que le soleil ne puisse jamais y pénétrer par la partie haute du vitrage ».	v								v		Comprend toutes les vitres mises en œuvre dans un bâtiment.
5	AP/93	Ornement	«Les matériaux employés, pierre, fer et verre, brique et terre cuite – cette dernière matière pour les claustras dans l'appui du premier étage et pour le chéneau - y sont franchement accentués; quelques profils et un petit nombre d' ornements sagement répartis ajoutent une note d'art agrémentant encore l'harmonie de tout l'ensemble(1)».	v								v		Toute sculpture feuillages, arabesques, dessins courants, etc., mise en usage en architecture.
6	AP/95	Ornementation	Et ce qui vaut pour le béton naissant l'est aussi pour cette ornementation de la première architecture métallique.	v								v		Ensemble et caractère des ornements d'un édifice.
7	AP/106	Mosaïque	La décoration, très sobre, prévoyait des motifs en mosaïque dans les creux.	v								v		Manière de représenter des objets en assemblant de petits cubes d'une matière quelconque, comme verre, pierre, marbre, bois, coquilles, etc.
8	AP/123	Les garnitures	Si l'on excepte les garnitures des balcons du cinquième étage –	v								v		Se dit des planchers, des cadres, des crochets, des happes, etc.

			aujourd'hui supprimés -, «l'immeuble est étonnamment sobre et moderne.»											que l'on pose dans quelque lieu.
9	AP/131	Le contour	Les créateurs de 1900 refusaient le contour vide de la tradition académique car la ligne se limite par un volume, elle ouvre la forme, la couleur se confond dans la ligne et celle-ci motive la masse, la relie à la terre et à l'espace.	v								v		Ligne qui détermine la dimension et l'apparence d'une surface ou d'un corps.
10	AP/131	la masse	Les créateurs de 1900 refusaient le contour vide de la tradition académique car la ligne se limite par un volume, elle ouvre la forme, la couleur se confond dans la ligne et celle-ci motive la masse , la relie à la terre et à l'espace.	v								v		Mot pour désigner l'ensemble ou la grandeur d'un édifice. En peinture, amas d'ombres ou de lumières sur des objets, lesquels sont disposés de manière à ce qu'ils puissent les recevoir convenablement pour produire un effet d'ensemble.
11	AP/131	La marquise	A une date qui reste indéterminée, une salle sous verrière a été rajoutée ainsi que la marquise .	v								v		Sorte de petit auvent au-dessus des portes d'entrée, quelquefois en fer avec du verre à vitre : sert à descendre de voiture à couvert.
12	AP/131	volutes	L'effet des volutes fait oublier le poids de la charpente et du porte-à-faux.	v								v		Enroulement en ligne spirale qui fait le principal ornement des chapiteaux des ordres ionique et corinthien.
13	AP/133	marquetterie	Les panneaux de marquetterie , réalisés par les Éts Panzani, reproduisent deux fois les mêmes paysages, une vue de jour, une vue de	v								v		Ouvrage fait avec des feuilles minces de bois dur, précieux, plaqué sur un assemblage de compartiments ou de panneaux

			nuit, por rappeler que la brasserie était ouverte jour et nuit.											qui sont séparés les uns des autres par des filets de plomb, de cuivre, d'ivoire, de bois colorié ou naturel.
14	AP/141	carreaux	En façade, le ciment est protégé par des carreaux de céramique dont les dessins solignent la structure tout en l'agrémentant dans le goût de l'époque.	v								v		Pierre équaree qui présente plus de largeur en parement qu'elle n'a d'épaisseur en joint, et que l'on pose alternativement avec la boutisse pour former liaison.
15	AP/147	La démolition	Il faut espérer que les bouleversements prévus dans ce secteur les épargneront, car depuis la démolition (en 1967) de la remise à machines des Batignolles (construite également par Boussiron en 1913), elles restent le seul témoin parisien de ce type de bâtiment avant 1914.	v								v		Pierres de taille, moellons, bos, plâtras et autres matériaux provenant d'un bâtiment démoli.
16	AP/153	cubes	Cette dernière devait pouvoir produire un million de mètres cubes par jour, ce qui exigeait la manutention de 3 300 t de huile par jour et 2 400 t de coke.	v								v		Corps solide ayant hauteur, largeur et épaisseur égales, formé de six faces carrées d'égale dimension.
17	AP/153	La nappe d'eau	Quelques années plus tard, on construira des gazomètres alimentés par des conduites souterraines qui déboucheront à l'intérieur même du gazomètre, légèrement au-dessus du niveau de la nappe d'eau qui constitue une sortie de membrane inférieure.	v								v		Cascade formée par des bassins et réservoirs, dont l'abondance et la force d'eau verse sur ses rebords et représente comme des nappes en étoffe blanche.

18	AP/155	gradins	La maison, elle, est le premier immeuble à gradins .	v								v		Degrés ou marches éleves les uns au-dessus des autres. Se dit aussi des retraites pratiquées au au bas extérieur d'un dôme ou dans d'autres lieux. Les temples grecs étaient ordinairement élevés sur trois gradins.
19	AP/158	Stries	Un ravalement permettrait d'apprécier le parti que l'architecte a su tirer de la coloration naturelle des matériaux : «les soubassement qu'il fallait plus dur et qui est en pierre, et par les linteaux des grandes baies dont la portée réclamait l'emploi du ciment armé qu'on a accusé par des stries et des incrustations d'opaline (1) .»	v								v		Filets entre les cannelures des colonnes.

F. Les Adjectif

No	Kode	Objek Penelitian	Data	Bentuk Kategori Leksikal								Makna		Keterangan
				1	2	3	4	5	6	7	8	1	2	
1	AP/16	exigu	Aussi excita-t-elle l'envie des commerçants qui ne disposaient que d'un local très exigu à la Bourse de Paris.		v							v		Rare et plaisant jusqu'à Rare et plaisant jusqu'à.
2	AP/51	Aéré	En construisant un bâtiment clair et bien aéré , André fut très conscient de priver ses futurs habitants de la relative quiétude due à leur inconfort		v							v		Fair entrer de l'air dans (un lieu clos), renouveler l'air.

			passé, mais bien que «tenté de plaider la cause des pauvres bêtes et de demander la suppression des ménageries», il crut néanmoins de son devoir de satisfaire les droits de la science et de l'étude, et la curiosité de public.											
3	AP/60	creux	Ces pilastres sont formés par l'une des faces des pilier creux à section rectangulaire sur lesquels viennent s'assembler, à chaque étage, les sablières ou poitrails en tôle portant les planchers.		v							v		Qui est vide à l'intérieur.
4	AP/88	Vif	Les couleurs de la charpente étaient d'un bleu vif et «des céramiques fort agréables de dessin et de couleur réchauffaient les côtés extérieurs de la scène des artistes(1)» placée sous la partie fixe de la couverture.		v							v		Corps qui est franc de matèrès tendres.
5	AP/93	entrecroisé	«L'Égalitaire» était une coopérative d'inspiration proudhonnienne et maçonnique, ce qu'atteste le sigle E entrecroisé d'une équerre et d'un fl à plomb.		v							v		Croiser ensemble, à plusieurs reprises.
6	AP/101	composite	La façade sur rue est banalement académique, mais il faut entrer dans la cour, ensemble composite d'où se détachent deux très beaux morceaux : la verrière de l'atelier en haut du second immeuble, et surtout l'avancé en ossature métallique du		v							v		Ordre d'architecture de la décadence romaine et de la Renaissance, formé d'un mélange d'ionique et de corinthien.

			premier, qui correspond à la pièce principale, aec son raccord biais à l'angle du bâtiment.											
--	--	--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

G. Les Verbes

No	Kode	Objek Penelitian	Data	Bentuk Kategori Leksikal								Makna		Keterangan
				1	2	3	4	5	6	7	8	1	2	
1	AP/14	Ancrer	Très exceptionnellement, le fer forgé, dont le coût était élevé, était parfois utilisé pour ancrer des pierres en porte-à-faux, comme par exemple dans les plates-bandes de la colonnade du Louvre; mais cet usage limité n'était réservé qu'aux palais.					v				v		Retenir (un navire) en jetant l'ancre.
2	AP/30	Aéré	La défaite en 1870 et la Commune marqueront un temps d'arrêt, mais elle ne s'achèvera qu'une fois tissé le réseau de voies privilégiées, ponctué de marchés, de squares, d'églises, de théâtres, desservi par des gares, aéré par des parcs, et desservant les halles, les grandes administrations et le grand commerce.					v				v		Faire entrer de l'air dans (un lieu clos), renouveler l'air.
3	AP/58	érigée	La sculpture de Bartholdi a été érigée en 1885 en rade de New York sur une ossature métallique de 46 m de hauteur de Gustave Eiffel.					v				v		Placer (un monument) en station verticale.

4	AP/70	étayées	Mais n° 13, si les piliers en pierre témoignent du poids de la tradition, les grandes verrières en façade, étayées par des colonnettes en fonte sont la preuve des nouvelles possibilités d'éclairage.					v				v		Action de poser des étais
5	AP/92	se défoule	Variation sur le thème de la façade où le propriétaire affiche son «rang» et de la cour où l'architecte se défoule ; ici la façade est sur la rue, et la fonction laborieuse, à angle droit, sur le passage.					v				v		Libérer ses instincts, satisfaire des désirs devenus conscients.
6	AP/135	démolis	Mais on ne pardonna jamais son audace à Frantz Jourdain, et les coupes durent être démolis lorsque la Samaritaine voulut s'agrandir vers la Seine en 1926.					v				v		Abattre un bâtiment ou d'autres constructions qui menacent ruine ou que l'on veut changer de place; en conserver les matériaux pour les réemployer au besoin.
7	AP/147	marié	L'ossature en béton armé, très lisible, est en même temps habilement marié à la brique						v				v	Unir

Keterangan :

Kode : letak halaman di mana terdapat register tersebut

Kategori Leksikal :

- 1 : Nomina
- 2 : Adjektiva
- 3 : Determinant
- 4 : Pronomina

5 : Verba

6 : Adverbia

7 : Preposisi

8 : Konjungsi

Makna :

- 1 : Makna Denotatif

2 : Makna Konotatif

Ket. :

Keterangan berisi penjelasan makna dari suatu register arsitektur.

LE REGISTRE DE L'ARCHITECTURE DANS LE LIVRE *ARCHITECTURE À PARIS*

RÉSUMÉ

Par

Sintadewi Ignasia Aprillianti

10204244032

F. Introduction

La France est connue de ses architectures, par exemple l'architecture de la Notre Dame de Paris, de la Tour Eiffel, du musée de Louvre, etc. La cathédrale de Notre-Dame est un exemple d'un bâtiment historique qui a été construit par l'architecture gothique. L'architecture gothique est célèbre avec "*French Style*". Il a été commencé au 12ème siècle et il a fini au 16ème siècle. Ce style est appliqué sur l'église, la cathédrale, le couvent, etc. Les caractéristiques de ce style sont un clocher qui fonctionne pour signaler le commencement du culte; un *rose window* utilise comme la décoration et pour entrer la lumière; un *rib vaulting*, c'est le toit qui a une forme de la membrane. L'architecture gothique est un style qui a un rôle important dans le développement de l'architecture de la France.

Le mot "architecture" est originaire de la langue de la Grèce, qui est une union de deux mots, "*arche*" qui a un sens le premier, "le début", ou "le dirigeant" ; et "*tektoon*" qui a un sens "tous les objets stable et solide". Ces mots se joignent et produisent le mots "*archetektoon*" qui ont le sens

la construction supérieure ou *chief builder*. Aujourd'hui le mot "architecture" a un sens du résultat de la construction, tandis que le mot "architect" est une personne qui dessine les édifices (<http://tutirahayu-knowledge.blogspot.co.id/2012/05/tipologi-arsitektur.html>). L'architecture est un art de construire qui a la fonction pour soutenir le besoin des gens et pour décorer la forme du bâtiment (<http://www.larousse.fr>). Dans le domaine de l'architecture, il y a des mots qui utilisent seulement dans ce domaine et on ne peut pas les trouver dans d'autre domaine. Ces mots, on les appelle les registres.

Le registre est une part de la variété de la langue qui a une relation avec des certaines professions. Selon Chaer et Agustina (2004:61), la variété de locuteur et la fonction de la langue produisent la variété de la langue. Et puis, Biber et Conrad (2009:6) expliquent que "le registre est une relation entre la variété de la langue avec des certaines situations qui font partie de but des utilisations de cette langue". En outre, Kridalaksana (1993:184) exprime que le registre est une variation de langue qui lie entre la relation de locuteur, les interlocuteurs, les sujets de la communication, et l'instrument de la communication.

On peut trouver les registres de l'architecture dans un journal, un livre, un film, etc. *Architecture à Paris* écrit par Paul Chemetov et Bernard Marrey, c'est un livre qui a beaucoup de registres de l'architecture. Ce livre explique les édifices à Paris qui sont construits du 1848 au 1914. On

choisit ce livre en raison de la diversité du registre de l'architecture dans ce livre.

Les problématiques de cette recherche sont :

1. quelles sont les formes du registre de l'architecture dans Le livre *Architecture à Paris* écrit par Paul Chemetov et Bernard Marrey?
2. quelles sont les sens du registre de l'architecture dans Le livre *Architecture à Paris* écrit par Paul Chemetov et Bernard Marrey?

Les buts de cette recherche sont de décrire :

1. les formes du registre de l'architecture dans Le livre *Architecture à Paris* écrit par Paul Chemetov et Bernard Marrey.
2. les sens du registre de l'architecture dans Le livre *Architecture à Paris* par écrit Paul Chemetov et Bernard Marrey.

Tous les mots et les phrases dans le livre *Architecture à Paris* sont les sujets et alors les objets consistent de tous les mots de registre architecturale. Les données de cette recherche sont les mots et les phrases qui contiennent les registres de l'architectures.

Pour recueillir des données, on pratique la méthode d'observation avec la technique d'observation non participant (SBLC), c'est-à-dire l'examineur ne participe pas dans l'apparition des données. Alors que la technique de la continuation dans cette recherche se composent de la technique de l'extension et la technique de lecture de marque. Ensuite pour

obtenir la validité des données, on utilise la validité sémantique. Et puis, la fidélité des données est obtenue par le jugement d'expert.

G. Développement

Les résultats de cette recherche montrent que le registre de l'architecture a le nom, le verbe et l'adjectif. Ensuite, on trouve le sens dénotatif et le sens connotatif dans le livre *Architecture à Paris* écrit par Paul Chemetov et Bernard Marrey.

1. Les Formes des Registres l'Architectures

Le premier but de cette recherche est pour décrire les formes du registre de l'architecture dans le livre *Architecture à Paris*. C'est l'explication de ces formes.

a. Le Nom

Le registre de l'architecture dans cette recherche a une forme d'un nom. Le nom est une catégorie lexicale qui a fonction comme le sujet ou l'objet. On peut regarder la forme dans cet exemple :

(33) En 1786, Victor Louis construit en fer **les combles** du Théâtre Français, et Edme Verniquet le Belvédère du Jardin des Plantes encore Jardin du Roi.
(Paul Chemetov & Bernard Marrey, 1984 : 26)

Dans cet exemple, on trouve le registre de l'architecture "*les combles*". Ce registre a une catégorie du nom. C'est un exemple pour le prouver :

(32a) En 1786, Victor Louis construit en fer **les combles où les gens gardent les objets** du Théâtre Français, et Edme Verniquet le Belvédère du Jardin des Plantes encore Jardin du Roi.

On peut développer **les combles** dans l'exemple (32a), en ajouter la phrase **où les gens gardent les objets**. Bienque *les combles* gagne la phrase **où les gens gardent les objets**, il ne change pas la structure de la phrase. Donc, *les combles* a une catégorie d'un nom.

(32b) Mon père peint **les combles** en bleu.

Dans l'exemple (32b), **les combles** a une fonction de l'objet. À l'explication d'avant, le nom a une fonction du sujet ou de l'objet. On peut établir le registre *les combles* comme un nom avec la technique de l'expansion, en ajouter l'adjectif *en bleu*. Cette l'addition ne change pas la structure de la phrase. Donc, on peut conclure que le registre *les combles* est un nom.

b. L'Adjectif

L'adjectif est un mot qui varie en genre et en nombre, genre et nombre qu'il reçoit, par le phénomène de l'accord, du nom auquel il se rapporte. Il est apte à servir d'épithète et d'attribut (Grevisse 1993:820). L'adjectif est

une catégorie lexicale qui a une fonction pour exprimer le caractère du nom. C'est un exemple du registre de l'architecture qui fait partie de l'adjectif :

- (34) La structure en est ainsi légèrement modifiée, et les assemblages : la fonte étant **cassante**, il évite de l'affaiblir par des diminutions de section, et utilise l'assemblage en tenaille, dit «à la Delorme».
(Paul Chemetov & Bernard Marrey, 1984 : 15)

Dans l'exemple (33) il y a le registre "**cassante**" qui explique le caractère du nom "la fonte". On peut regarder ci dessous, le preuve de registre "**cassante**" est un adjectif.

- (33a) La structure en est ainsi légèrement modifiée, et les assemblages : la fonte étant **très cassante**, il évite de l'affaiblir par des diminutions de section, et utilise l'assemblage en tenaille, dit «à la Delorme».

Dans l'exemple (33a), on développe l'adjectif "**cassante**" avec de l'addition "**très**". Cet addition ne change pas la structure de ce registre. Donc, on peut conclure que le registre "**cassante**" a une catégorie de l'adjectif.

c. Le Verbe

Le verbe est un mot qu'on peut conjuguer, c'est à dire le mot qui varie en mode, en temps, en voix, en personne et en nombre. Le verbe explique de l'activité du sujet. Le verbe a fonction comme le prédicat. C'est un

exemple du registre de l'architecture qui analyse avec le technique de lecture de marque.

- (35) La sculpture de Bartholdi a été **érigée** en 1885 en rade de New York sur une ossature métallique de 46 m de hauteur de Gustave Eiffel.

(Paul Chemetov & Bernard Marrey, 1984 : 58)

Dans l'exemple (34) il existe le registre "a été érigée" qui a une catégorie le verbe. Ce registre a une forme du verbe infinitif "ériger". Il se conjugue du sujet "La sculpture de Bartholdi". Le temps de ce registre est passé, avec de l'adverbe de temps "l'année 1885". Il a une voix passive en forme participe passé "a été".

2. Les Sens des Registres l'Architectures

Le deuxième but de cette recherche est pour décrire le sens du registre de l'architecture dans le livre *Architecture à Paris*.

a. Le sens Denotatif

On trouve beaucoup de registres avec de sens denotatif dans cette recherche. C'est un exemple du registre de l'architecture qui a sens denotatif.

- (35) Les 51 fermes sont composées chacune de deux poutrelles reliées entre elles par des **entretoises**.

(Paul Chemetov & Bernard Marrey, 1984 : 15)

Dans l'exemple (35) il existe le registre "**entretoises**". Pour découvrir le sens de ce registre, on utilise le composant de SPEAKING. *Setting and*

scene dans l'exemple (35) est une place ou le bâtiment au territoire de l'agriculture. *Participants* est les auteur et les lecteurs. *Ends* est informer de la fonction des entretoises qui utilise pour connecter les edifices. *Act sequences* est une information de l'utilisation des entretoises. *Key* est une situation formel, à cause de cette phrase contient de l'information. *Instrumentalities* ou le media est un ecrit. *Norms* est une norme décence. *Genres* ou la forme de ce discours est un exemple du discours ecrite. Dans le composant de SPEAKING ci-dessus, particulièrement de composant *Ends* (E), il montre l'information de la fonction des entretoises pour connecter les édifices.

Selon l'analyse de SPEAKING au dessus, qui montre de l'information de la fonction des entretoises, ensuite on cherche le sens du registre "entretoises" dans le dictionnaire. Dans le *dictionnaire général des termes d'architecture en français, allemand, anglais et italien, par Daniel Ramée* (1868:148), on trouve la description "entretoises" est "*toute pièce de bois placée entre deux autres dans lesquelles elle s'assemble à tenons et mortaises. C'est une sorte de traverse qui forme châssis et retient l'écartement*". Dans cette explication, on conclut que le registre "entretoises" a un sens dennotatif, parce-que l'information dans l'analyse SPEAKING est pareil avec l'information dans le dictionnaire.

b. Le sens Conotatif

Au contraire de registre de l'architecture avec sens dennotatif, on ne découvre pas beaucoup de registre avec sens connotatif. C'est un exemple de ce registre dans le livre *Architecture à Paris* ci-dessous.

- (36) L'ossature en béton armé, très lisible, est en même temps habilement **marié** à la brique.

(Paul Chemetov & Bernard Marrey, 1984 : 15)

Dans l'exemple (36) il existe du registre de l'architecture "**marié**". Pour découvrir le sens de ce registre, on l'analyse avec SPEAKING. *Setting and scene* est un édifice qui a une ossature en béton armé. *Participants* est les auteur et les lecteurs. *Ends* ou le but est pour informer de l'union du béton armé et la brique. *Act sequences* est une information sur l'ossature qui consiste en béton armé et la brique. *Key* est une situation formal, parce que cette phrase contient une information. *Instrumentalities* est l'écrit. *Norms* est une norme décence. Il montre de l'utilisation des mots standard. *Genres* est une forme de discours de l'écrite. Le sens conotatif de mot *marié* se découvre dans le composant *Ends* (E). Il explique que le mot *marié* est une union du béton armé et la brique.

Selon l'analyse de SPEAKING sur la composante "*Ends*" dans l'exemple (36), il montre l'information de l'union du béton armé et la brique, ensuite on cherche le sens du registre "*marié*" dans le dictionnaire. Dans le dictionnaire *Petit Robert* (1976:1767), on obtient la description de "*marié*" est "*Unir (un homme et une femme) en célébrant le mariage*".

Selon cet explication, on sait que le registre “**marié**” a un sens connotatif, parce-que le sens dans l’analyse SPEAKING est différent avec le sens dans le dictionnaire. Le registre “*marié*” dans l’exemple (36) peut définir l’union ou le mélange entre le béton armé et la brique.

H. Conclusion

Selon le développement de cette recherche, on peut tirer quelques conclusions comme suivant :

1. On a trouvé trois formes de registre de l’architecture qui consistent des noms (196 données), des verbes (7 données), et des adjectifs (6 données). Dans cette recherche, les registres avec la catégorie noms sont le plus dominants.
2. On obtient les sens dénotatifs (207 données) et les sens connotatifs (2 données). On regarde les registres avec les sens dénotatifs sont le plus dominants. C’est à cause de l’utilisation du registre avec le sens denotatif est plus compréhensif.

Cette recherche analyse la forme et le sens de registre architecturale. On espère que les autres examinateur peuvent analyser les fonctions du registre architecturale. On peut utiliser cette recherche pratiquement dans l’apprentissage du français au lycée, par exemple, le compétence Comprehension Orale ou Expression Ecrite, qui apprend les parties de maison.